

**STEREOTIP *GENDER* TERHADAP KEPEMIMPINAN
PAUD LAKI-LAKI DI RA PERWANIDA TAMANSARI
KARANGLEWAS BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**MA'RIFAH LINDASARI
NIM. 1917401030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ma'rifah Lindasari
NIM : 1917401030
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Stereotip Gender dalam Kepemimpinan Kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Ma'rifah Lindasari

NIM. 1917401030

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

1. STEREOTIP GENDER DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD
DI RA PERWANIDA TAMANSARI KARANGLEWAS
BANYUMAS.pdf

ORIGINITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

HIGHEST SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id <small>Internet Source</small>	5%
2	repository.uinsaizu.ac.id <small>Internet Source</small>	3%
3	repository.uin-suska.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
4	journal.iainlangsa.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
5	e-journal.iainpekalongan.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
6	ejournal.iain-tulungagung.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
8	journal.ugm.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
	vdocument.in	
9	<small>Internet Source</small>	<1%
10	sip.iainpurwokerto.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
11	Submitted to IAIN Purwokerto <small>Student Paper</small>	<1%
12	digilib.uin-suka.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
13	mail.obsesi.or.id <small>Internet Source</small>	<1%
14	Submitted to Universitas PGRI Palembang <small>Student Paper</small>	<1%
15	repository.upi.edu <small>Internet Source</small>	<1%
	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The	<1%

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

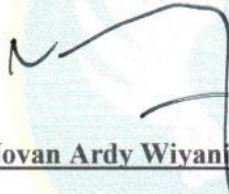
**STEREOTIP GENDER TERHADAP KEPEMIMPINAN PAUD LAKI-
LAKI DI RA PERWANIDA TAMANSARI KARANGLEWAS BANYUMAS**

Yang disusun oleh Ma'rifah Lindasari (NIM. 1917401030) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis tanggal 06 Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto,
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekreteraris Sidang



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

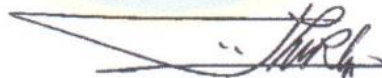
NIP. 19850525 201503 1 004



Intan Nur Azizah, M.Pd

NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama,



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd

NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ma'rifah Lindasari
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bombing, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ma'rifah Lindasari
NIM : 1917401030
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Stereotip Gender dalam Kepemimpinan Kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas

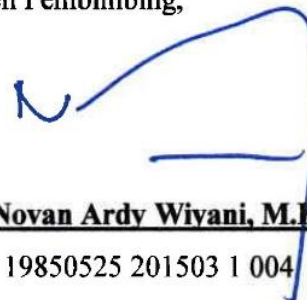
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP. 19850525 201503 1 004

STEREOTIP GENDER TERHADAP KEPEMIMPINAN PAUD LAKI-LAKI DI RA PERWANIDA TAMANSARI KARANGLEWAS BANYUMAS

Ma'rifah Lindasari

NIM. 1917401030

Email : marifahlinda@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya sosok yang berperan sebagai pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah perempuan, sementara laki-laki dianggap kurang sesuai sebagai pendidik di lembaga PAUD. Fenomena langkanya laki-laki yang menjadi guru PAUD menjadikan masyarakat beranggapan bahwa biasanya yang menjadi guru PAUD adalah perempuan. Artinya, terdapat anggapan baku dalam masyarakat terhadap kepantasan perempuan untuk mengajar anak-anak usia dini, hal tersebut merupakan bentuk stereotip *gender*. Dalam kenyataannya sebuah profesi itu tidak berkaitan dengan identitas *gender* seseorang. Artinya siapapun boleh memilih profesi tersebut, menjadi guru PAUD atau menjadi kepala PAUD adalah yang terpenting bagaimana kepemimpinannya, karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga di tentukan bagaimana karakteristik kepemimpinannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan pandangan guru mengenai kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala RA Perwanida Tamansari, dan Guru RA Perwanida Tamansari. Objek dari penelitian ini adalah Opini guru tentang kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan guru perempuan terhadap kepemimpinan kepala RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas dinilai positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktifitas kepala sekolah dalam memberdayakan guru yaitu: *pertama*, dalam merencanakan Program kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan dengan para guru; *kedua*, dalam proses komunikasi kepala RA Perwanida ,merinci seluruh program dan membagi tugas kepada masing-masing guru; *ketiga*, dalam proses kepemimpinannya kepala RA Perwanida menggunakan karakteristik yang dimilikirinya untuk menggerakkan para anggota; *keempat* dalam mengambil kebijakan kepala RA Perwanida selalu melibatkan para anggota.

Kata Kunci: Kepala PAUD, Kepemimpinan, Stereotip Gender

**GENDER STEREOTYPES OF MALE PAUD LEADERSHIP AT
RA PERWANIDA TAMANSARI KARANGLEWAS BANYUMAS**

Ma'rifah Lindasari
NIM. 1917401030
Email : marifahlinda@gmail.com

ABSTRACT

In general, women who act as educators in Early Childhood Education (PAUD) institutions, while men are considered less suitable as educators in PAUD institutions. The phenomenon of the scarcity of men who become PAUD teachers has led to the revocation of the belief that women usually become PAUD teachers. That is, there is a standard assumption in society about the appropriateness of women to teach early childhood, this is a form of gender stereotypes. In reality, a profession is not related to one's gender identity. This means that anyone may choose this profession, being a PAUD teacher or being a PAUD head is what matters most is how the leadership is, because the success of an educational institution also determines the characteristics of its leadership. The purpose of this study was to describe the teacher's view of the leadership of the PAUD head at RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas.

Researchers use this type of qualitative research. The subjects in this study were the Head of RA Perwanida Tamansari, and the Teacher RA Perwanida Tamansari. The object of this study is the teacher's opinion about the leadership of the PAUD head at RA Perwanida Tamansari. Data collection techniques were carried out using observation, interview, documentation methods. While the data analysis used is data reduction, data presentation, conclusions.

The results showed that the female teacher's view of the leadership of the head of RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas was considered positive. This can be proven by the activities of the principal in the responsibility of the teacher, namely: first, in planning the program the principal always conducts coaching with the teachers; secondly, in the communication process the head of RA Perwanida detailed the entire program and divided the tasks to each teacher: thirdly, in the leadership process the head of RA Perwanida used his features to move the members; Fourth, in making policies, the head of RA Perwanida always involves the members.

Keywords: *Gender Stereotypes, Head of Early Childhood Education, Leadership*

MOTTO

“Dalam filosofi Cina, Kepemimpinan adalah karakter. Orang dengan karakter yang hebat, yang berkembang seiring pertambahan waktu, secara alami menjadi para pemimpin.”

(Donald Krause)¹



¹ Donald Krause, www.brilio.net diakses pada 07 Juli 2023 pukul 10.06 WIB

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya, yang telah memberikan saya kekuatan dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Pertama, untuk kedua orangtua tercinta dan tersayang, Bapak Ma'un dan Ibu Siti Maryati. Tidak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa syukurku mempunyai orangtua seperti kalian. Terimakasih atas semua do'a, kasih sayang dan semua pengorbanan kalian. Tanpa do'a kalian, tidaklah saya sampai di titik ini.

Kedua, untuk suami tercinta dan tersayang, Gading Ilhami Tentrem Penggalih. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam perkuliahan saya, dari awal masuk hingga lulus kuliah, selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya.

Ketiga, untuk kedua orangtua dari suami saya, Bapak Wajri dan Ibu Sulastri. Terimakasih atas semua dukungan dan perhatian yang selalu diberikan.

Keempat, untuk adik-adikku, Rizka Dwi Saputri, Rizki Dwi Saputra, dan Giantantra Wilujeng Mulyanda Fajri. Terimakasih atas do'a dan support yang selalu kalian berikan.

Kelima, untuk dosen pembimbing saya Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, yang selalu meluangkan waktu sibuknya untuk membimbing serta memberikan masukan dan saran, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Stereotip Gender Terhadap Kepemimpinan PAUD Lak-Laki di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas”. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam wujud semangat, sarana, prasarana, kritik, masukan, bimbingan, dan motivasi. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd I., Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
8. Kepala RA Perwanida Tamansari yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Teruntuk keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungannya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MPI angkatan 2019.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin.



Purwokerto, Juni 2023

Penulis,

Ma'rifah Lindasari

NIM. 1917401030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
Abstrak.....	vi
Abstract.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Stereotip <i>Gender</i>	5
2. Kepemimpinan	6
3. Kepala PAUD.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Stereotip <i>Gender</i>	11
1. Pengertian Stereotip <i>Gender</i>	11
2. Sebab-Sebab Stereotip <i>Gender</i>	16
3. Aspek-Aspek Stereotip <i>Gender</i>	18
4. Dampak Stereotip <i>Gender</i>	19
5. Konsep Stereotip	19

6. Netralisasi Stereotip <i>Gender</i>	20
B. Kepemimpinan PAUD	22
1. Pengertian Kepemimpinan	22
2. Tujuan Kepemimpinan	26
3. Fungsi Kepemimpinan	27
4. Dimensi Aspek Kepemimpinan	27
5. Ciri-Ciri Kepemimpinan yang baik	29
6. Teori Kepemimpinan	30
7. Kendala Proses Kepemimpinan	32
8. Pengertian Kepala PAUD	33
C. Kepemimpinan Kepala PAUD Laki-Laki	35
1. Pengertian Kepemimpinan Laki-Laki (<i>Fatherly Leadership</i>)	35
2. Gaya Kepemimpinan Laki-Laki (<i>Fatherly Leadership</i>)	37
3. Ciri-Ciri Kepemimpinan Laki-Laki (<i>Fatherly Leadership</i>)	38
D. Penelitian Terkait	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Objek dan Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisa Data	48
F. Pengujian Keabsahan Data	50
BAB IV KEPEMIMPINAN PAUD LAKI-LAKI DI RA PERWANIDA TAMANSARI KARANGLEWAS BANYUMAS.....	53
A. Karakteristik Kepemimpinan Kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas	53
B. Opini Guru Tentang Kepemimpinan Kepala PAUD Laki-Laki	59
1. Perencanaan Program	60
2. Komunikasi Program/Visi Misi	65
3. Proses Kepemimpinan	68
4. Pengambilan Kebijakan	74

C. Analisis Data Opini Guru Guru tentang Kepemimpinan PAUD Laki-Laki	76
BAB V PENUTUP	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti luas yaitu sebagai segala pengalaman belajar dan berlangsung dalam segala lingkungan serta sepanjang hidup. Segala keadaan hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan pembicaraan tentang manusia, karena manusia adalah subjek dan juga sekaligus pelaku utama dari pendidikan. Manusia adalah makhluk yang mulia dan juga makhluk yang berbudaya, karena manusia merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang dapat dididik.⁴ Sebagai makhluk ciptaan Tuhan tentunya manusia mempunyai potensi dan bakat yang beragam, untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut agar lebih berkembang secara optimal, maka manusia memerlukan pendidikan. Menyadari betapa pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus diimplementasikan sejak dini, yaitu melalui pembelajaran di

²Efendy Rasyid Rustam, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 2.

³Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 56-57.

⁴Farichatul Maftuchah, *Pendidikan Pembebasan Menuju Keadilan Gender*, (Purwokerto : STAIN Press, 2019), hlm. 12.

lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Pada saat usia 0-6 tahun ini juga harus dimanfaatkan dengan baik oleh para orangtua di rumah dan orang-orang terdekat untuk pembentukan sikap karena hal itu akan menjadi dasar dan menentukan masa depan anak.

Sebagai lembaga pendidikan, lembaga PAUD tentunya juga memiliki visi dan misi yang harus dicapai. Untuk mencapai hal tersebut, lembaga pendidikan membutuhkan peran seorang pemimpin untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Karena pengelolaan suatu lembaga pendidikan pada hakekatnya tidak mudah, sehingga dibutuhkan sebuah pemikiran dan analisis secara mendalam agar pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶ Teori ini menegaskan bahwa peran kepemimpinan dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari kualitas pemimpin dalam menjalankan perannya.

Kepala PAUD merupakan seorang pemimpin yang menggerakkan pendidik PAUD, peserta didik PAUD, wali peserta didik dan *stakeholders* PAUD lainnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang diinginkannya.⁷

⁵Sudaryanti, Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1 Edisi 1 Juni 2012, hlm. 11.

⁶Agus Wijaya, dkk, *Kepemimpinan Berkarakter*, (Sidoarjo : Brilian Internasional, 2015), hlm. 3.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB,TK/RA*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hlm. 97.

Setiap pemimpin mempunyai ciri khas tersendiri tergantung bagaimana konsep kepemimpinan yang diterapkannya. Suatu lembaga pendidikan dengan konsep kepemimpinan yang baik maka akan membawa kesuksesan dalam mencapai tujuan atau visi misi. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan tidak memandang *gender*. Kepemimpinan erat kaitannya dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan kemampuan diri seorang pemimpin, dan juga dari ilmu yang dipelajari guna mencapai tujuan bersama, menggunakan karakteristik khusus yang dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan. Karakteristik yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan ini sama-sama dapat mempengaruhi kepemimpinan dalam suatu organisasi.

Pada umumnya, perempuan berperan sebagai kepala PAUD atau pendidik PAUD, sedangkan laki-laki dianggap kurang cocok sebagai pendidik di lembaga PAUD. Hal ini juga didukung oleh seorang pengamat tentang *gender*, Nasarudin Umar mengatakan “Perbedaan laki-laki dan perempuan masih menyimpan beberapa masalah, dari segi substansi kejadian maupun perannya dalam masyarakat. Perbedaan anatomi biologis antara keduanya cukup jelas. Akan tetapi efek yang timbul akibat perbedaan itu menimbulkan perdebatan, karena ternyata perbedaan jenis kelamin secara biologis (seks) melahirkan seperangkat konsep budaya. Interpretasi budaya tentang perbedaan jenis kelamin inilah yang disebut *gender*”.⁸

Penjelasan tersebut memperjelas bahwa perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan justru menjadi awal bangunan pandangan masyarakat, yang akhirnya menimbulkan perbedaan diantara keduanya. Dari hal tersebut dikaitkan dengan istilah “stereotip”. Stereotip adalah gambaran ciri-ciri khas yang dimiliki orang atau sekelompok orang tertentu yang tidak dibentuk oleh orang atau

⁸Mukh Adib Shofawi, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak*, skripsi, (Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto, 2021). Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 13 September 2022 Pukul 20:28 WIB.

kelompok orang tersebut tetapi oleh anggota masyarakat yang bukan bagian dari kelompok tersebut.⁹

Fenomena minimnya laki-laki yang menjadi guru PAUD membuat masyarakat beranggapan bahwa perempuan biasanya menjadi guru PAUD adalah perempuan. Artinya, ada anggapan baku dalam pandangan masyarakat terhadap kepatutan perempuan untuk mengajar anak-anak usia dini. Dalam persepsi masyarakat, perempuan dianggap lebih cocok menjadi pendidik di lembaga PAUD, karena perempuan memiliki karakteristik yang lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap anak-anak, sedangkan laki-laki dianggap tidak mempunyai karakteristik seperti itu. Dalam kenyataannya sebuah profesi itu tidak berkaitan dengan masalah identitas *gender* seseorang. Dengan demikian, setiap orang dapat memilih profesi tertentu. Peneliti melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di kabupaten Banyumas, tepatnya yaitu di RA Perwanida Tamansari kecamatan Karanglewas. Peneliti memilih RA Perwanida Tamansari dikarenakan di RA Perwanida Tamansari ini mempunyai kepala RA seorang laki-laki, hal ini sangat menarik karena pada saat ini masih jarang di jumpai dalam lembaga PAUD mempunyai pendidik seorang laki-laki, mayoritas adalah perempuan. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih mendalam bagaimana pandangan dari guru perempuan di RA Perwanida Tamansari mengenai karakteristik kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala RA Perwanida Tamansari yang mana ia adalah seorang laki-laki.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Stereotip *Gender* terhadap Kepemimpinan PAUD Laki-Laki di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu “Stereotip *Gender* terhadap Kepemimpinan PAUD Laki-Laki di RA Perwanida Tamansari

⁹Bambang Kaswanti Purwo, *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono Perekasa Bahasa*, (Jakarta : Gunung Mulia dalam kerja sama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2000), hlm. 149.

Karanglewas Banyumas”. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan oleh peneliti dalam karya ilmiah ini, maka peneliti menganggap perlu memberikan definisi konseptual yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Stereotip *Gender*

Secara umum stereotip merupakan pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Salah satu jenis stereotip itu adalah bersumber dari pandangan *gender*.¹⁰ Stereotip merupakan salah satu bentuk prasangka antar etnis/ras. Orang cenderung membuat kategori atas tampilan karakteristik perilaku orang lain berdasarkan kategori ras, jenis kelamin, kebangsaan.¹¹ *Brown* dan *Srebalus* mengemukakan stereotip merupakan generalisasi mengenai orang-orang dari kelompok lain di mana seseorang memberi definisi dahulu baru mengamati.¹²

Stereotip mengacu pada kecenderungan untuk mengembangkan dan mempertahankan persepsi yang tetap dan tidak berubah mengenai sekelompok manusia dan menggunakan persepsi tersebut untuk mengevaluasi anggota kelompok dengan mengabaikan karakteristik individual yang unik.¹³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa stereotip merupakan penilaian, pelabelan atau anggapan masyarakat terhadap seseorang atau kelompok tertentu berdasarkan keyakinan, pengalaman, jenis kelamin, ras, budaya, dan kelompok sosial di mana orang tersebut berada.

Kata *Gender* berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Secara umum, pengertian *gender* adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women Studies* Ensiklopedia dijelaskan bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural,

¹⁰Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 16.

¹¹Dyah Gandasari, dkk, *Pengantar Komunikasi Antar Manusia*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 94.

¹²Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2022), hlm. 152.

¹³Ismiati, Pengaruh Stereotip Gender Terhadap Konsep Diri Perempuan, *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Volume 7 No 1 Januari-Juni 2018, hlm. 35.

berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antar laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.¹⁴

Konsep *gender* yaitu penyifatan yang dilekatkan kepada laki-laki maupun perempuan yang dibangun secara sosial dan budaya. *Gender* mendorong seseorang untuk memiliki keyakinan tentang bagaimana seharusnya yang laki-laki maupun perempuan lakukan agar sesuai dengan tata nilai yang berkembang dan sesuai norma sosial dan budaya yang berkembang di daerah tempat tinggalnya.¹⁵ Dengan kata lain, *gender* bukanlah aturan tetap terhadap karakteristik yang dimiliki laki-laki maupun perempuan, melainkan bergantung pada pendapat masyarakat, kondisi sosial dan budaya di mana seseorang tersebut berada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa stereotip *gender* merupakan kategori yang sangat luas mencakup gagasan tentang suatu perilaku suatu *gender* yaitu laki-laki dan perempuan atau pelabelan khusus terhadap perilaku suatu *gender*.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses, kemampuan atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengelola suatu organisasi. Baik dalam menentukan tujuan organisasi yang ditetapkan sejak awal maupun dalam mengorganisasikan, melaksanakan program serta melakukan evaluasi untuk kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan dapat menentukan arah atau tujuan yang diinginkan dengan cara bagaimana arah atau tujuan tersebut dapat dicapai.

¹⁴Yocice Aliah Darma, dkk, *Pemahaman Konsep Literasi Gender*, (Tasikmalaya : Langgam Pustaka, 2021), hlm. 104.

¹⁵Richa Dwianti, *Konsep Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus)*, skripsi, (Purwokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2021). Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 19 September 2022 Pukul 08:38 WIB.

¹⁶Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*, (Indramayu : Penerbit Alfabeta, 2021), hlm. 4.

Kepemimpinan adalah perilaku seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Sebuah organisasi tidak lepas dari adanya peran seorang pemimpin. Untuk itu bisa dikatakan suksesnya sebuah organisasi tergantung seberapa kapasitas seorang pemimpinnya.¹⁷

3. Kepala PAUD

Kepala PAUD merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1999 Pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁸

PAUD merupakan pendidikan dan pemberian layanan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepala PAUD adalah guru yang diberi tugas mengarahkan pelaksanaan pengajaran disalah satu pendidikan pra sekolah, dimana guru tersebut mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas serta bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan PAUD adalah Raudhatul Athfal (RA). RA merupakan lembaga PAUD formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. RA menjadi salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini di berbagai aspek perkembangan. Melalui PAUD anak

¹⁷Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang Angkatan 2005-2006, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*. Malang, UIN-MALIKI PRESS, hlm. 11.

¹⁸Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 17.

¹⁹Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 98.

diharapkan memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

Kepemimpinan kepala PAUD merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing demi kebaikan dan kemajuan sekolah.

Jadi Skripsi dengan judul stereotip *gender* dalam kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas adalah suatu pandangan atau keyakinan dari guru perempuan di RA Perwanida Tamansari mengenai karakteristik yang dimiliki oleh kepala RA dilihat dari segi jenis kelamin (*gender*) dalam mempengaruhi, dan menggerakkan para anggotanya demi kemajuan di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dikaji adalah “Bagaimana opini guru perempuan terhadap kepemimpinan kepala RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas?”. Sedangkan turunan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kepala RA Perwanida Tamansari dalam merencanakan program?
2. Bagaimana kepala RA Perwanida Tamansari dalam mengkomunikasikan program/visi misi?
3. Bagaimana proses kepemimpinan kepala RA Perwanida Tamansari?
4. Bagaimana kepala RA Perwanida Tamansari dalam mengambil kebijakan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan Umum

²⁰Novan Ardy Wiyani, Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik *Activity Based Costing*, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, Vol.13, 2020, hlm. 176.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana opini guru perempuan terhadap kepemimpinan kepala Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana kepala RA Perwanida Tamansari dalam merencanakan program.
2. Mendeskripsikan bagaimana kepala RA Perwanida Tamansari dalam mengkomunikasikan program/visi misi.
3. Mendeskripsikan bagaimana proses kepemimpinan kepala RA Perwanida Tamansari.
4. Mendeskripsikan bagaimana kepala RA Perwanida Tamansari dalam mengambil kebijakan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang stereotip *gender* dalam kepemimpinan kepala PAUD.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian serupa mengenai stereotip *gender*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah RA Perwanida Tamansari, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri bagi para tenaga pendidik PAUD, khususnya pendidik laki-laki.
- 2) Bagi Guru RA Perwanida Tamansari, penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar peserta didiknya.
- 3) Bagi wali murid, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai karakteristik kepemimpinan laki-laki di lembaga PAUD.

- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun penambahan wawasan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan laki-laki di lembaga PAUD.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan stereotip *gender*: pengertian stereotip *gender*, sebab-sebab stereotip *gender*, aspek-aspek stereotip *gender*, dampak stereotip *gender*, konsep stereotip, netralisasi stereotip *gender*. Kepemimpinan PAUD: pengertian kepemimpinan, tujuan kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, dimensi aspek kepemimpinan, ciri-ciri kepemimpinan yang baik, teori kepemimpinan, kendala proses kepemimpinan, pengertian kepala PAUD. Kepemimpinan kepala PAUD laki-laki: pengertian kepemimpinan laki-laki (*fatherly leadership*), gaya kepemimpinan laki-laki (*fatherly leadership*), ciri-ciri kepemimpinan laki-laki (*fatherly leadership*).

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan yang berupa karakteristik kepemimpinan kepala RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas. Opini guru tentang kepemimpinan PAUD laki-laki: perencanaan program, komunikasi program/visi misi, proses kepemimpinan, dan pengambilan kebijakan.

Bab kelima berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Stereotip Gender

1. Pengertian Stereotip Gender

Kata stereotip berasal dari gabungan dua kata Yunani, yaitu *stereos* yang berarti padat-kaku dan *typos* yang berarti model. Dengan demikian stereotip merupakan suatu model yang padat-kaku, dan memang pengertian awal istilah tersebut dalam bahasa Inggris menunjuk pada sebuah piringan logam yang digunakan untuk mencetak kertas. Stereotip adalah pelabelan negative terhadap kelompok tertentu yang dapat menimbulkan ketidakadilan.²¹

Stereotip adalah pemberian label atau cap yang dikenakan kepada seseorang atau kelompok berdasarkan anggapan yang salah atau menyesatkan. Pelabelan atau pandangan terhadap suatu kelompok/seks tertentu yang sering kali bersifat negative dan cenderung mengarah pada ketidakadilan. Pelabelan juga menunjukkan adanya hubungan kekuasaan yang tidak seimbang dengan tujuan untuk menaklukkan atau menguasai pihak lain.²²

Miller menjelaskan bahwa stereotip memiliki dua macam konotasi: rigiditas dan duplikasi atau kesamaan, ketika dikaitkan dengan sikap dan perilaku manusia. Dengan demikian stereotip merupakan sesuatu yang *rigid* yang merangkum keragaman sikap dan perilaku tersebut kedalam sebuah karakteristik yang sama atas dasar etnisitas, nasionalitas maupun *gender*. Tajfel menyatakan bahwa stereotip diartikan sebagai proses *ascribing* terhadap individu atas dasar keanggotaan kelompok. Stereotip adalah sebuah hasil dari proses adanya prasangka.²³

²¹Sugihastuti Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 61.

²²Ikhlasiah Dalimoenthe, *Sosiologi Gender*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), hlm. 27.

²³Esti Zaduqisti, Stereotip Peran Gender bagi Pendidikan Anak, *Jurnal Muwazah*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2009, hlm 3.

Stereotip adalah kecenderungan untuk membumuhkan dan mempertahankan keyakinan yang tidak berubah tentang sekelompok orang dan menggunakan pandangan tersebut untuk menilai anggota kelompok itu, terlepas dari karakter individu yang unik. Kata stereotip digunakan untuk menunjukkan pendapat umum seseorang, baik atau buruknya tentang sekelompok orang tertentu. Agus menjelaskan bahwa stereotip adalah keyakinan tentang karakteristik tertentu seseorang dalam hubungannya dengan suatu kelompok.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa stereotip adalah pelabelan negative terhadap diri seseorang, kelompok, rasa tau suku berdasarkan pandangan masyarakat. Proses stereotipisasi terhadap diri seseorang tersebut tidak hadir begitu saja ketika seorang manusia sudah dewasa, tetapi berlangsung sejak dini yang dilakukan oleh orangtua dan lingkungannya. Perbedaan pemberian permainan kepada anak-anak misalnya, ketika orangtua memberikan mainan untuk anak laki-laknya berupa mobil-mobilan, pistol-pistol dan sejenisnya. Tetapi mainan untuk anak perempuan berupa boneka, bunga-bunga, alat memasak dan sebagainya. Hal semacam ini tidak hanya menjadi sikap individu tetapi sudah menjadi sikap umum masyarakat, karena proses eksternalisasi yang terus-menerus dan kolektif. Sikap semacam ini juga akan ditanamkan oleh individu-individu tersebut pada generasi berikutnya. Keadaan seperti itu akan menjadi label jenis kelamin tertentu, laki-laki dan perempuan. Hal ini akhirnya menjadi pandangan individu dan masyarakat terhadap individu atau kelompok berdasar pada jenis kelamin atau stereotip seks.

Kata *Gender* secara etimologis dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "*Gender*". Apabila dilihat dalam kamus Bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara *sex* dan *gender*. Seringkali *gender* disamakan pengertiannya dengan *sex* (jenis kelamin

²⁴Suyanto, "Faktor Sosial dan penyebab Stereotip Perempuan dalam Bahasa Indonesia dalam Rumah Tangga." *Jurnal Kajian Sastra*, Vol.34 No.1, 2010, hlm. 34.

antara laki-laki dan perempuan).²⁵ *Gender* sendiri diartikan sebagai “suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial, kultural atau hubungan sosial yang terkonstruksi antara perempuan dan laki-laki yang bervariasi dan sangat bergantung pada faktor-faktor budaya, agama, sejarah dan ekonomi.²⁶

Gender menurut Bell dan Blaeure didefinisikan sebagai harapan masyarakat mengenai pria dan wanita yang telah dikonstruksikan. Selain itu Butler juga menyebutkan bahwa *gender* sengaja dibangun disesuaikan dengan budaya yang ada, bukan terjadi secara alamiah.²⁷

Oakley Stoller dalam bukunya *Sex, Gender and Society* mengemukakan bahwa:

Gender adalah perbedaan yang bukan bersifat biologis dan bukan kodrat Tuhan. Stoller mengartikan *gender* merupakan konstruksi sosial atau atribut yang dikenakan pada manusia yang dibangun oleh kebudayaan manusia. Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin (*sex*), di mana hal ini merupakan kodrat dari Tuhan. Sedangkan *gender* merupakan *behavioral differences* (perbedaan perilaku) terkait tugas dan fungsi antara laki-laki dan perempuan dikonstruksikan secara sosial budaya, yaitu perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan YME, melainkan dikonstruksikan oleh manusia melalui proses sosial dan cultural yang panjang.²⁸

Secara terminologis, *gender* bisa didefinisikan sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. *Gender* dipandang sebagai suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.²⁹

Istilah *gender* diartikan sebagai sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun budaya,

²⁵Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 1.

²⁶Mufidah, *Isu-isu Gender Kontemporer dalam Hukum Keluarga*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 3.

²⁷Dionni Ditya Perdana, Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina, *Jurnal Interaksi*, Vol.3 No.2, 2014, hlm. 123.

²⁸Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang : UB Press, 2017), hlm.2-3

²⁹Alfan Rokmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, (Yogyakarta : Penerbit Garudhawaca, 2016), hlm. 1.

artinya perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, keibuan. Sedangkan laki-laki di anggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa.³⁰ *Gender* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.

Jadi dapat dipahami bahwa *gender* merupakan suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor non biologis lainnya. *Gender* merupakan cara pandang atau persepsi manusia terhadap perempuan atau laki-laki yang bukan didasarkan pada perbedaan jenis kelamin secara kodrati biologis.

Stereotip *Gender* adalah kategori luas yang merefleksikan kesan dan keyakinan tentang apa perilaku yang tepat untuk pria dan wanita. Banyak stereotip bersifat umum sehingga menjadi ambigu, misalnya kategori maskulin dan feminin.³¹ Memberi label stereotip sebagai maskulin atau feminin pada individu dapat menimbulkan konsekuensi signifikan. Melabeli laki-laki sebagai feminine dan perempuan sebagai maskulin dapat menghilangkan status sosial dan penerimaan mereka dalam kelompok.

Karakteristik maskulin biasanya terdapat pada anak laki-laki maupun pria dewasa, sifat-sifat khas pada seseorang yang dianggap “maskulin” diantaranya menghindari sifat kewanitaan, membatasi emosi, ambisius, mandiri, kuat, dan agresif. Sedangkan feminine menunjukkan sifat kewanitaan yang penuh kelembutan, sabar dan baik.³²

Menurut Santrock, semua stereotip, baik yang terkait dengan jenis kelamin, suku, atau kategori lainnya, mengacu pada citra anggota kategori tersebut. Banyak stereotip yang bersifat umum, sehingga ambigu jika dipahami oleh orang awam. Misalnya “maskulin” yaitu perilaku

³⁰Agus Hiplunudin, *Politik Gender*, (Yogyakarta : Calpulis, 2017), hlm. 22.

³¹Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme (Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme)*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), hlm. 10.

³²Sri Hartati, *Gender dalam Birokrasi Pemerintahan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 53.

memelihara jenggot untuk maskulin. Dan “feminism” yaitu perilaku bermain boneka dan memakai lipstick untuk feminisme. Stereotip *gender* berubah selama perkembangan. Keyakinan tentang stereotip *gender* muklai terwujud pada usia dini dan mulai meningkat di sekolah dasar, kemudian menurun pada akhir sekolah dasar. Namun pada masa remaja awal, stereotip *gender* dapat meningkat kembali. Ketika tubuh remaja berubah secara drastis selama masa pubertas, anak laki-laki dan perempuan sering bingung dan khawatir tentang apa yang terjadi pada tubuh mereka. Strategi pasti untuk laki-laki adalah menjadi anak laki-laki terbaik. Dengan demikian, intensifikasi *gender* yang diciptakan oleh perubahan tubuh saat pubertas dapat menyebabkan stereotip *gender* yang lebih menonjol pada masa remaja.³³

Stereotip *Gender* adalah keyakinan dari seseorang berkaitan dengan perilaku yang tepat untuk laki-laki dan perempuan. Keyakinan tersebut berupa pelabelan dan nilai-nilai yang telah lama terbentuk di masyarakat berdasarkan maskulin dan feminisme. Stereotip *Gender* laki-laki diwujudkan dalam maskulinitas, sedangkan pada perempuan diwujudkan dalam feminitas.

Adiwijaya memberikan gambaran stereotip pada laki-laki dan perempuan sebagai bentukan sosial melalui perbedaan emosional dan intelektual. Pelabelan bahwa laki-laki adalah manusia yang kuat, rasional, jantan dan perkasa juga dikenal oleh masyarakat. Pelabelan perempuan adalah lebih sensitive, lemah lembut, kurang mandiri, serta menyukai kegiatan sosial atau kemasyarakatan.

Kapuladze menyebutkan bahwa tipikal khas laki-laki adalah kekuatan, kepercayaan diri, agresif, otonom, dan ketetapan. Selain itu laki-laki berfikir logis, inisiatif, rasional, dominan memerintah, fokus pada

³³Hiksan Firmansyah, *Hubungan Stereotip Gender dengan Konsep Diri Akademik pada Remaja di MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri) Kota Pekanbaru, Skripsi*, (Fakultas Psikologi, UIN SUSKA RIAU, 2021), diambil dari <http://repository.uin-suska.ac.id/57814/2/SKRIPSI%20IHSAN%20FIRMANSYAH.pdf> diakses tanggal 13 Maret 2023, pada pukul 11.35 WIB

pencapaian tujuan dan kompetensi. Dalam hal pekerjaan, orientasi laki-laki adalah kemandirian, kekuatan, otoritas serta keberhasilan. Sedangkan perempuan identik dengan kepatuhan, responsive, berjiwa sosial dan dalam hal pekerjaan lebih berorientasi pada gaya hidup dan pengakuan di lingkungannya.³⁴

Stereotip *Gender* laki-laki digambarkan pada lima hal, yaitu laki-laki merupakan pencari nafkah utama dan bertanggungjawab terhadap keuangan keluarga, tidak memperhatikan penampilan, memiliki fisik yang lebih kuat serta sebagai pihak yang rasional. Pelabelan terhadap laki-laki biasa disebut maskulinitas yang telah lama terbentuk di masyarakat.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa stereotip *gender* adalah kesan serta kepercayaan orang lain tentang perilaku laki-laki dan perempuan. Namun, banyak stereotip yang menjadi ambigu seperti maskulin dan feminisme dan stereotip *gender* ini lebih sering bersifat negatif, karena stereotip *gender* yang negatif tersebut dapat menciptakan seksisme yang mengarah pada diskriminasi dan prasangka baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

2. Sebab-Sebab Stereotip *Gender*

Gender tidak hanya terbentuk secara faktor biologis saja, namun gender juga dapat dipengaruhi oleh budaya dan tanggapan masyarakat. Menurut Saguni, stereotip *gender* terbentuk mengikuti perkembangan individu. Anak-anak yang baru memasuki pendidikan sekolah dasar, akan mendapat banyak pengetahuan terkait pekerjaan atau kegiatan seperti apa ketika menjadi seorang laki-laki dan perempuan. Sampai di usia 5 tahun anak laki-laki atau perempuan akan membentuk stereotip mengenai laki-laki memiliki fisik yang kuat namun dipersepsikan negative misalnya kasar, sedangkan perempuan lebih dipersepsi dari sisi positif yaitu lemah lembut.³⁶

³⁴Ghania Ahsani, Pengaruh Stereotip Gender dan Konflik Peran Gender Laki-laki Terhadap Motivasi Kerja Pemuda Desa Putus Sekolah, *Jurnal Sains Komunikasi dan Masyarakat*, Vol.4, No.2, 2020, hlm 221.

³⁵Setiansah, Laki-laki dan Stereotype Gender, *Jurnal Acta Diurna*, Vol.5, No. 1, hlm 3.

³⁶Fatimah Saguni, Pemberian Stereotip *Gender*, *Journal of Psychiatry*, Vol.6, No.1, 2014, hlm. 204.

Oktiza mengungkapkan bahwa faktor penyebab stereotip *gender* ada dua faktor yaitu (1) Faktor Sosial, proses pembentukan stereotip pada seseorang tidak hanya terjadi pada masa dewasa, tetapi juga dilakukan sejak dini oleh orang tua dan lingkungannya. (2) Faktor Budaya, didalam masyarakat Sumba ada tradisi adat yang disebut dengan sebutan kawin tangkap. Tradisi ini dilakukan dengan menculik kaum perempuan untuk dikawinkan dengan laki-laki yang menculiknya.³⁷

Stereotip *gender* juga dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu (1) Pola Asuh, pola asuh dapat memberikan dampak besar terhadap kehidupan seseorang, karena dalam pengasuhan dapat mempengaruhi potensi genetik yang ada dalam diri seseorang.³⁸ Keluarga merupakan sekolah pertama bagi setiap anak, oleh karena itu pola asuh yang diberikan orangtua membentuk pola pikir dan tingkah laku anak. Dari pola asuh orang tua dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap potensi anak. (2) Budaya, budaya juga memberikan pengaruh yang besar dalam stereotip gender, baik dari kebiasaan, budaya turun temurun, teman bergaul, bahkan pendidikan keluarga juga menjadi pertimbangan dalam melakukan stereotip *gender*. Terlebih sebuah stereotip didasarkan pada penafsiran yang dihasilkan atas dasar cara pandang dan latar belakang budaya.³⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh, faktor sosial dan budaya melahirkan stereotip gender, karena stereotip *gender* dibentuk atas dasar perilaku yang didapatnya, mulai dari lingkungan rumah yaitu berasal dari pola asuh orangtua, hingga ke kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat yang sudah dianggap budaya yang turun menurun.

³⁷Fanny Oktiza, Stereotip Gender Terhadap Perempuan dalam Novel Perempuan yang Meneangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo, *Jurnal PERSONA: Language and Literary Studies*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2023, hlm. 261.

³⁸Sonia G. dkk, Pola Asuh yang Berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No.1, 2020, hlm. 120.

³⁹Rosyidah, *Gender dan Stereotip: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram*, *Share: Social Work Journal*, Vol. 9, No. 1, 2015, hlm. 121.

3. Aspek-Aspek Stereotip *Gender*

Stereotip *gender* dapat dianalisis menjadi empat aspek terpisah untuk membedakan ciri, perilaku, dan karakteristik dari laki-laki dan perempuan. Empat aspek pembentuk dari stereotip *gender* tersebut yaitu:⁴⁰

a. Ciri sifat kepribadian

Stereotip ini berkaitan dengan perbedaan kepribadian yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Misalnya seperti laki-laki yang cenderung mandiri, rasional, bersifat lebih aktif, mandiri, agresif, berani dan petualang. Sedangkan perempuan lebih bersifat lemah lembut, pasif, sensitive dan bergantung.

b. Peran dan posisi sosial

Stereotip ini berkaitan dengan perbedaan peran sosial yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Seperti aktivitas laki-laki yang lebih dominan disekitar publik, dan peran produktif (menghasilkan sesuatu). Sedangkan aktivitas perempuan kebanyakan berfokus pada sektor domestik, peran reproduksi (merawat, mengasuh, dan memberi kehangatan).

c. Penampilan fisik

Stereotip ini berkaitan dengan perbedaan penampilan fisik laki-laki dan perempuan. Laki-laki biasanya tidak berdandan, memiliki penampilan fisik yang gagah, kuat, tinggi, bahu lebar, dan suara. Sedangkan perempuan cenderung berdandan dan memiliki penampilan fisik yang cantik, indah, mungil, dan suara lembut.

d. Peran dalam keluarga

Stereotip ini berkaitan dengan perbedaan peran dalam keluarga antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama dalam keluarga, sedangkan perempuan berperan untuk mengurus keluarga dan mencari nafkah tambahan atau menerima nafkah.

⁴⁰Firin, *Pengaruh Simbol Lelaki, Perempuan, dan Toga Serta Pemaknaannya terhadap Sikap Stereotipe Gender*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2004), hlm. 89-90.

Dari aspek-aspek stereotip *gender* di atas dapat disimpulkan bahwa stereotip dapat terbentuk berdasarkan pandangan-pandangan yang dilekatkan terhadap laki-laki maupun perempuan.

4. Dampak Stereotip *Gender*

Menurut Ismiati, dampak dari stereotip adalah ketika seseorang yang merupakan objek dari suatu stereotip, mereka akan memiliki pemikiran yang dapat membatasi mereka dalam menentukan kemampuan dan kepribadian mereka sesungguhnya. Dengan kata lain, meragukan kemampuan mereka sendiri terutama jika stereotip tersebut memiliki sifat negative maka akan menimbulkan prasangka yang negative pula.⁴¹

Dampak lain dari stereotip yaitu: (1) menghalangi hak-hak tiap orang untuk menjalankan aktivitasnya, sebab merasa dikucilkan, hal seperti ini apabila dilakukan secara terus menerus akan berakibat fatal, seperti menyebabkan seseorang depresi, gangguan mental hingga bunuh diri. (2) Sering terjadinya konflik antar individu ataupun kelompok dikarenakan tidak sepaham. (3) Masih terjadinya sifat saling tidak dapat menerima yang disebabkan karena pengaruh dari persepsi individu atau kelompok lain. (4) Menyebabkan adanya tembok penghalang antar individu dengan individu lain. (5) Adanya kesenjangan sosial antar masyarakat di akibatkan stereotip yang terlanjur melekat pada masing-masing individu atau kelompok.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya stereotip dapat membatasi seseorang dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, karena adanya anggapan-anggapan yang dilekatkan pada masing-masing individu ataupun kelompok.

5. Konsep Stereotip

Dampak Dari prasangka diantaranya adalah stereotip. Stereotip menurut bahasa yaitu kesan yang kuat. Stereotip merupakan jalan pintas pemikiran yang dilakukan oleh manusia untuk menyederhanakan hal-hal

⁴¹Ismiati, Pengaruh Stereotip Gender terhadap Konsep Diri Perempuan, *Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, Vol. 7, No.1, 2018, hlm. 40.

⁴²Amanda Rosetia, dkk, Stereotip dan Dampaknya ditengah Kehidupan Sosial Masyarakat, *Prosiding National Conference for Community Service Project*, Vol.2, No.1, 2020, hlm 137.

yang kompleks dan membantu pengambilan keputusan secara cepat. Penilaian stereotip ini hanya berdasarkan sifat-sifat khas yang seakan-akan menempel pada suatu kelompok tertentu.⁴³

Lippman mengemukakan konsep stereotip sebagai gambar-gambar dalam pikiran, yang menyaring informasi dan mempengaruhi apa yang dimaksud seseorang serta pandangan orang lain terhadap sesuatu.⁴⁴ Dayaksini menguraikan tentang stereotip adalah generalisasi sikap, keyakinan ataupun opini mengenai orang yang berasal dari budaya lain.⁴⁵

Konsep stereotip dibagi menjadi dua yaitu stereotip preskriptif dan stereotip proskriptif. (1) stereotip preskriptif mencakup perilaku yang dilihat sebagai tipikal kelompok sosial. (2) stereotip proskriptif menyiratkan harapan yang menentukan perilaku individu.⁴⁶

Dilihat dari ciri dalam bentuknya istilah stereotip ini memiliki karakteristik, (1) Menyederhanakan hal kompleks, artinya stereotip merupakan jalan pintas pemikiran yang dilakukan oleh manusia dalam menyederhanakan hal kompleks. (2) Mempengaruhi proses interpretasi informasi, artinya stereotip seringkali mempengaruhi bagaimana seseorang memproses dan menginterpretasikan informasi.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa stereotip adalah sebuah kesan, pandangan atau opini yang selalu dilekatkan kepada individu atau kelompok.

6. Netralisasi Stereotip *Gender*

Pengentasan permasalahan-permasalahan terkait stereotip gender dapat dilaksanakan melalui berbagai upaya. Hal ini dikaitkan dengan adanya

⁴³Ilham Nasution, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), hlm. 81.

⁴⁴Dina Zakiyyatul, *Modul Panduan Pembelajaran Model Interprofesional Education*, (Malang: Media Nusa Creative), hlm. 24.

⁴⁵Diana Ariswanti, *Konseling Lintas Budaya*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), hlm. 41.

⁴⁶Tiara Hanandita, Konstruksi Masyarakat Tentang Hidup Tanpa Anak Setelah Menikah, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 11, No.1, 2022, hlm. 131.

⁴⁷Dosen Sosologi, Stereotip: Pengertian, dampak, dan contohnya, 2018. Diakses pada https://dosensosiologi.com/stereotip/#Macammacam_Stereotip. Pada tanggal 18 Juli 2023 pukul 14.12 WIB

instrument hukum untuk mewujudkan keadilan *gender* yaitu UU No.7 Tahun 1984 tentang pengesahan konvens mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi, pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa:

Menghapuskan diskriminasi terhadap wanita dilapangan kerja guna menjamin hak-hak yang sama atas dasar persamaan antara pria dan wanita khususnya hak untuk memilih dengan bebas profesi dan pekerjaan, hak untuk kenaikan pangkat, jaminan kerja dan semua tunjangan serta fasilitas kerja, hak untuk memperoleh kejuruan.⁴⁸

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan laki-laki maupun wanita adalah sama, tidak hanya perbedaan hak untuk memilih pekerjaan/profesi antara laki-laki atau perempuan saja.

Salah satu upaya untuk menetralsir adanya stereotip adalah dengan bimbingan karir. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Winkel, bahwa bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau profesi tertentu, serta membekali diri supaya siap memangku jabatan dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan pekerjaan dan lapangan pekerjaan yang dimasuki.⁴⁹

Peran keluarga juga sangat penting dalam menghilangkan stereotip, dengan kemitraan dan relasi gender yang baik dalam suatu keluarga maka akan terwujud keadilan gender dan terciptanya kesejahteraan dalam keluarga.⁵⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa stereotip *gender* dapat dinetralsasi dari ruang lingkup orang terdekat terlebih dahulu seperti keluarga, karena adanya stereotip salah satunya timbul dari lingkungan keluarga, sehingga apabila dari seluruh keluarga menerapkan hal yang sama dalam upaya menghilangkan stereotip *gender* maka stereotip *gender* pun tidak akan

⁴⁸Yasrial Chandrra, dkk, Stereotype Gender dan Tingkat Aspirasi Karir Siswa Berjenis Kelamin Perempuan Serta Upaya Penanganan Dalam Perspektif Konseling, *Internasional Seminar on Education 2017*, hlm. 471.

⁴⁹Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Gramedia Pustaka Tema,2005), hlm. 77.

⁵⁰Eky Prasetya, Diskursus Keadilan Gender Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2,No.2 tahun 2021,hlm. 207.

berkembang dan terus menerus menjadi suatu kebiasaan atau budaya yang nantinya dilekatkan kepada individu maupun kelompok.

B. Kepemimpinan Kepala PAUD

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin (pe-mim-pin) artinya orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan (ke-pe-mim-pin-an) artinya perihal pemimpin dan cara memimpin. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan seni, teknik, dan metode memimpin untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen yang dominan, krusial, dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja, baik pada individual, kelompok, maupun pada institusi, lembaga atau organisasi.

Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan manajerial sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota dengan anggota lain, yang berhubungan dengan tugas tanggungjawab dan fungsinya.⁵¹

Kepemimpinan memiliki banyak definisi. Definisi kepemimpinan juga tergantung pada dasar teori yang menjadi acuan para ahli. Rahman Afandi mengatakan istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “pimpin”, kemudian ditambahkan sisipan m membentuk kata benda “pemimpin” yang dalam bahasa Inggris berarti leader. Dari istilah pemimpin (*leader*) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (*leadership*).⁵²

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai dorongan sikap pada individu yang ditimbulkan oleh mencirikan keinginan dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, serta penghargaan dan

⁵¹Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 9-10.

⁵²Rahman Afandi, ”Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Insania*, Vol.18, No.1, 2013, hlm. 98.

menghormati. kepemimpinan dapat menjadi kekuatan dalam diri setiap individu untuk bergerak mencapai tujuan.⁵³ Kepemimpinan dalam organisasi telah dipahami dan dianggap sebagai suatu hal yang sangat berperan dan mempengaruhi seluruh aspek organisasional baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴

Pemimpin (*leader*) adalah orang yang : (a) memegang otoritas terhadap sekelompok orang lain (pengikut); (b) mendapat legitimasi untuk mengatur atau mengendalikan (memerintah) orang lain yang mengikutinya; (c) memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan dalam kelompok yang dipimpinnya; (d) mampu menyampaikan ide dan perintahnya kepada yang dipimpin.⁵⁵

Terminologi kepemimpinan memiliki ruang lingkup dan sudut pandang yang cukup luas, sehingga muncul beragam definisi dari para ahli. Menurut Ordway Tead mengemukakan bahwa:

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang untuk bekerjasama yang mana mereka mewujudkan kerjasamanya itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hemhill & Coons mendefinisikan kepemimpinan sebagai perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Menurut Heroold Koonz, Kepemimpinan adalah seni atau kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seorang individu atau kelompok ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan.⁵⁶

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan orang lain melalui

⁵³Muh. Hizbul Muflihin, *The Influence of Communication, Cohesiveness, and Leadership on the Performance of Subject Teachers at MAN 2 Purwokerto*, *Jurnal of Human University (Natural Sciences)*, Vol. 50, No.5, 2023, hlm. 57.

⁵⁴Andi Riyanto, Aspek kepemimpinan dan Kompetensi Aparatur Birokrasi Serta Dampaknya terhadap Peningkatan Kinerja, *Jurnal Ecodemica*, Vol.3, no.2, 2019, hlm. 207.

⁵⁵Rahman Afandi, *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*, (Yogyakarta: INSYIRA, 2012), hlm 24-25.

⁵⁶Sari Rahayu, Hakikat Kepemimpinan dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan. *Islamic Education Journal*, Vol.4, No.2, 2022, hlm. 2.

pengarahan, bimbingan dan motivasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁵⁷ Kepemimpinan ini juga merupakan suatu seni dan kemampuan seorang pemimpin dalam membimbing, memotivasi, mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang yang ada dibawah pimpinannya dalam hal ini contohnya staf pimpinan, dosen, pegawai serta mahasiswa agar semuanya sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing mau dan mampu berbuat atau bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pimpinan.⁵⁸

Kepemimpinan erat kaitannya dengan pemimpin. Seorang pemimpin adalah orang yang menjalankan kepemimpinan tersebut. Untuk menjadi seorang pemimpin, ada beberapa syarat ideal yang harus dipenuhi, agar diakui sebagai seorang pemimpin, meskipun syarat tersebut tidak berbicara secara langsung mengenai pemimpin dalam organisasi pendidikan, antara lain yaitu :⁵⁹

a. Syarat kompetensi dasar

Syarat kompetensi dasar yang dimaksud di sini yaitu seseorang yang sudah dewasa dan memiliki akal sehat. Dalam syarat ini, menunjukkan bahwa setiap orang yang memiliki kriteria tersebut dapat menjadi seorang pemimpin.

b. Syarat kompetensi intelektual

Syarat kompetensi intelektual ini berkaitan dengan pengetahuan saat menjadi pemimpin. Artinya, mereka harus memiliki pengetahuan yang kompeten di bidangnya. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan lain untuk menunjang keilmuannya.

c. Syarat kompetensi integritas

⁵⁷Novan Ardy Wiyani, Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan sebagai Pengelola Lembaga PAUD, *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, Vol.11, No. 1, 2017, hlm. 5.

⁵⁸Muh. Hizbul Muflihah, *Manajemen Kinerja Tenaga Pendidik*, (Purwokerto:STAIN Press,2014), hlm. 36.

⁵⁹Naqiyah Mukhtar, *Konverensi Presiden Perempuan: Studi Terhadap Pandangan Mufasir dan Media di Indonesia*, Cet.1 (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Fajar Pustaka, Banguntapan, 2009), hlm. 28-30.

Menjadi seorang pemimpin dituntut untuk memiliki integritas, karena mereka adalah sosok yang diikuti oleh bawahannya. Kompetensi ini diwujudkan dalam implementasi kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Sehingga, sebagai seorang pemimpin ia dapat menyesuaikan diri untuk menentukan sikap yang baik dan benar, berdasarkan situasi yang dihadapinya.

Kepemimpin memiliki lima unsur dalam kaitannya dengan proses yang dilaluinya yaitu :⁶⁰

a. Kemampuan menggerakkan organisasi

Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi ketika menjalankan roda kepemimpinannya.

b. Kerja tim

Dalam sebuah organisasi yang tentunya terdiri lebih dari satu orang, seorang pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, sehingga tercipta sebuah tim yang akan memberikan pengaruh bagi keberhasilan organisasi tersebut.

c. Aktivitas kerja yang dilakukan secara efektif dan efisien

Dalam menjalankan peran kepemimpinannya, pemimpin harus memastikan bahwa anggotanya melakukan aktivitas kerja yang efektif dan efisien, sehingga setiap tugas dapat diselesaikan secara optimal.

d. Aturan yang harus dipatuhi

Seorang pemimpin juga harus menetapkan aturan yang harus dipatuhi, baik oleh pribadinya sebagai pemimpin, maupun bagi para anggotanya, agar mereka tidak bertindak sewenang-wenang dalam melaksanakan tugasnya. Aturan tersebut juga bertindak sebagai kendala untuk menjaga pemimpin dalam batas-batas tugasnya, sehingga tidak melakukan apa yang mereka inginkan untuk memimpin bawahan mereka.

e. Tujuan yang hendak dicapai

⁶⁰Wiyani, *Potret Ideal Kepemimpinan*, hlm. 111-112

Seorang pemimpin juga harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuan tersebut adalah tujuan bersama bagi organisasi. Sehingga pemimpin memastikan bahwa orang-orang yang berada di dalam organisasinya juga memiliki tujuan yang sama, ketika menjadi bagian dari organisasi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sikap yang ada didalam seorang pemimpin untuk mengendalikan, mempengaruhi, mengarahkan orang lain agar dapat bekerja sama dengan baik dan mencapai sebuah tujuan.

Sondang P. Siagan dalam teori dan Praktek Kepemimpinan mengungkapkan beberapa fungsi kepemimpinan yaitu sebagai penentu arah, sebagai wakil dan juru bicara organisasi, sebagai komunikator yang efektif, sebagai mediator, dan sebagai integratos yang efektif.⁶¹

2. Tujuan Kepemimpinan

Tujuan dan fungsi seorang pemimpin akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinya. Sehingga dengan kehadiran seseorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar.⁶²

Tujuan Kepemimpinan meliputi tujuan organisasi, tujuan kelompok, tujuan pribadi anggota kelompok, dan tujuan pribadi pemimpin.⁶³

1. Tujuan organisasi dimaksudkan untuk menunjukkan organisasi yang bersangkutan dan menghindari diri dari maksud-maksud irasional organisasi yang ada.
2. Tujuan kelompok dimaksudkan untuk menanamkan tujuan kelompok pada masing-masing anggota sehingga tujuan kelompok dapat segera tercapai.

⁶¹Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hlm. 3.

⁶²Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 15

⁶³Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 112.

3. Tujuan pribadi anggota kelompok dimaksudkan untuk memberi pengajaran, pelatihan, penyuluhan, konsultasi bagi tiap anggota kelompok sehingga anggota kelompok dapat mengembangkan pribadinya.

4. Tujuan pribadi pemimpin, dimaksudkan untuk memberi kesempatan pada pemimpin berkembang dalam tugasnya, seperti mempengaruhi, memberi nasehat, dan sebagainya.

3. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan lebih berperan sebagai fungsi manajemen. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Berikut fungsi manajemen kepemimpinan menurut Wahjosumido yang dikutip Rahman Afandi ialah: (1) membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, (2) mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, (3) mempengaruhi orang lain, (4) seorang pemimpin ialah orang yang dikagumi serta dibanggakan bawahannya, (5) menciptakan perubahan secara efektif dalam kelompok, (6) menggerakkan orang lain.⁶⁴

Selain itu kepemimpinan berfungsi terhadap pendidikan dalam konteks sistem birokrasi, sistem sosial, sistem terbuka, agen perubahan, dan pewarisan kebudayaan. Dalam organisasi atau institusi manapun kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan. Secara spesifik kepribadian seorang pemimpin benar-benar menjadi perhatian yang dipimpinya.

4. Dimensi Aspek Kepemimpinan

Menurut Busro kepemimpinan memiliki tiga dimensi, yaitu: (1) hubungan antara bawahan dengan pemimpin, (2) struktur tugas dan (3) kekuasaan. masing-masing memiliki indikator sebagai berikut: Indikator hubungan bawahan dan pemimpin, yaitu: (1) kemampuan menghormati hak dan kewajiban para anggota, (2) komunikasi yang hangat antara pemimpin dan para anggota, (3) membantu memecahkan persoalan para anggota, (4) menghargai hasil kerja para anggota, (5) bersikap objektif. Indikator

⁶⁴Rahman Afandi, *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Pendidikan*, (Yogyakarta: Insyira, 2012), hlm. 35

struktur tugas, yaitu: (1) kesederhanaan rencana kerja yang dapat disosialisasikan, (2) realisasi rencana kerja, (3) kejelasan tanggungjawab terhadap pekerjaan. Indikator Kekuasaan, yaitu: (1) kemampuan memerintah, (2) ketegasan dalam mengambil keputusan, (3) mengembangkan kualitas.⁶⁵

Marquardt menjabarkan dimensi pemimpin terdiri dari:⁶⁶

1. Pemikir Sistem

Fungsi memimpin adalah memecahkan masalah. Pemecahan masalah yang efektif menuntut kemampuan berpikir yang sistematis. Jadi pemikir sistem adalah kemampuan melihat hubungan antar isu, peristiwa dan data-data utama untuk melihat secara keseluruhan permasalahan yang terjadi.

2. Agen Perubahan

Pemimpin harus mengembangkan dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam menciptakan dan mengelola perubahan agar organisasi tetap bertahan, karena perubahan merupakan fungsi kepemimpinan yang menghasilkan perilaku dengan energi tinggi yang diperlukan untuk menangani perubahan.

3. Kreator

Pemimpin harus kreatif dan mendorong serta menghargai kreativitas. Pemimpin harus terbuka terhadap aneka perspektif dan terus menerus mencoba hal-hal baru.

4. Pelayan dan Pengurus

Pemimpin harus melayani orang lain yaitu karyawan, pelanggan, komunitas harus menjadi prioritas utama. Kepemimpinan melayani menekankan pelayanan yang meningkat terhadap orang lain merupakan pendekatan holistik terhadap pekerjaan.

5. *Coordinator Polikronik*

⁶⁵Indra Prawira, Pengaruh Kompensasi, Kepemimpinan dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai, *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol.3, No.1, 2020, hlm. 32

⁶⁶Susi Adiaty, Dimensi dan Indikator Kepemimpinan dan Budaya Organisasi yang Mempengaruhi Pemberdayaan, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.23, No.3, 2020, hlm. 399

Pemimpin harus mampu mengkoordinasikan banyak hal pada waktu yang bersamaan (*Polikronik*). Mereka harus bekerja secara kolaboratif dengan banyak pihak.

6. Instruktur dan Pelatih

Pemimpin harus mampu memberikan semangat, motivasi dan membantu para anggota untuk belajar serta meningkatkan keterampilannya serta kemampuan belajarnya.

7. Mengembangkan Visi

Pemimpin harus mampu mengembangkan visi organisasi dan mengilhami karyawan dengan berupaya memadukan visi intristik dan ekstrinsik, mengkomunikasikan visi pribadi yang berasal dari visi bersama, serta mempertahankan visi sebagai proses yang berkelanjutan.

5. Ciri-Ciri Kepemimpinan yang Baik

Pemimpin yang baik yang ideal bagi organisasi dicerminkan dari ciri-ciri yang dimilikinya. Memilih seseorang untuk dijadikan sebagai seorang pemimpin tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Seseorang yang dipilih sebagai pemimpin hendaknya mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang akan dapat mendukungnya dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Menurut George R. Terry ciri-ciri seorang pemimpin adalah:

1. Energi yaitu pemimpin yang mempunyai kekuatan mental dan fisik.
2. Stabilitas Emosi yaitu seorang pemimpin tidak boleh berprasangka buruk, dapat mengendalikan diri, dan tidak boleh cepat marah kepada bawahan, serta mempunyai kepercayaan diri yang cukup besar.
3. *Human Relationship* yaitu seorang pemimpin harus mempunyai pengetahuan tentang hubungan manusia.
4. *Personal Motivation* yaitu keinginan menjadi seorang pemimpin harus besar, dan mampu memotivasi diri sendiri.
5. *Communication Skill* yaitu pemimpin harus mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi.

6. *Teaching Skill* yaitu seorang pemimpin mempunyai kecakapan untuk mengajarkan, menjelaskan dan mengembangkan bawahannya.

7. *Social Skill* yaitu seorang pemimpin harus mempunyai keahlian di bidang sosial, suka menolong, suka jika bawahannya maju, ramah serta luwes dalam bergaul.

8. *Technical Competent* yaitu seorang pemimpin mempunyai kecakapan dalam menganalisis, merencanakan, mengorganisasikan, mendelegasikan wewenang, menyusun konsep dan mengambil keputusan.

Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina kemampuan setiap tenaga pendidik, dengan demikian kepala sekolah idealnya mampu melaksanakan supervisi secara efektif. Dalam PP No.19 Tahun 2005 Pasal 55 ditegaskan bahwa pengawas sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah yaitu meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang mampu melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan dalam pencapaian visi misi organisasi.

6. Teori Kepemimpinan

Teori Kepemimpinan membicarakan tentang bagaimana seseorang menjadi pemimpin atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin. Kepemimpinan tidak lagi dipaham secara organic tetapi merupakan dimensi organisasi yang mempunyai kontribusi untuk membangun budaya organisasi yang sehat.⁶⁸ Ada beberapa teori tentang kepemimpinan, diantaranya ialah:

a. Teori Genetis

⁶⁷Muh. Hizbul Muflihah, Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan, *EDUKASIA ISLAMIKA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 252.

⁶⁸Mulyadi, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Madrasah*, (Malang: el-Hikmah, 2010), hlm. 44

Teori ini menerangkan bahwa pemimpin besar dilahirkan bukan dibuat.⁶⁹ Pengamat teori ini mengatakan bahwa seorang pemimpin akan terbentuk dengan sendirinya karena ia telah dilahirkan dengan bakat pemimpin dalam keadaan bagaimanapun seorang ditempatkan ia akan menjadi pemimpin. Mitos ini berbahaya bagi perkembangannya regenerasi pemimpin karena yang dipandang pantas menjadi pemimpin adalah orang yang memang dari sananya dilahirkan sebagai pemimpin, sehingga yang bukan dilahirkan sebagai pemimpin tidak memiliki kesempatan menjadi pemimpin.⁷⁰

b. Teori Sosial

Teori ini menyatakan bahwa pemimpin-pemimpin itu harus disiapkan dan dibentuk. Penganut teori ini berpendapat bahwa setiap orang akan dapat menjadi pemimpin apabila diberi pendidikan dan kesempatan itu.

c. Teori Ekologis

Teori ini merupakan penyempurnaan dari kedua teori genetis dan teori sosial. Penganut teori ini berpendapat bahwa seseorang hanya dapat menjadi pemimpin yang baik apabila pada waktu lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, bakat aman kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkannya untuk mengembangkan lebih lanjut bakat yang memang telah dimilikinya.

d. Teori Kontigensi

Selain ketiga teori tersebut, ada juga teori yang keempat yaitu teori kontigensi atau teori tiga dimensi. Penganut teori ini berpendapat bahwa ada tiga faktor yang turut berperan dalam proses perkembangan seseorang menjadi pemimpin atau tidak, yaitu: (1) bakat Kepemimpinan yang dimiliki, (2) Pengalaman Pendidikan, (3) Kegiatan sendiri untuk mengembangkan

⁶⁹Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.7

⁷⁰Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm.33

bakat kepemimpinan tersebut. Teori ini disebut dengan teoriserba kemungkinan dan bukan sesuatu yang pasti, artinya seseorang dapat menjadi pemimpin jika memiliki bakat, motivasi dan minat yang memungkinkan untuk menjadi pemimpin.

Secara umum pendekatan dalam masalah kepemimpinan dikategorikan menjadi tiga macam yaitu: (1) Teori Sifat, dalam teori ini memaparkan pemimpin dan kepemimpinan dilihat dari sifat-sifat yang ada atau melekat pada diri seseorang. (2) Teori tingkah laku, dalam teori ini memaparkan bahwa pemimpin itu tidak akan bertindak atau berkelakuan yang sama dalam setiap lembaga yang dipimpinnya. (3) Teori Situasional, dalam teori ini beranggapan bahwa jenis kebijakan apa yang mau diambil dalam rangka mencapai tujuan organisasi harus dilihat bagaimana kondisi bawahan atau para anggota.⁷¹

7. Kendala Proses Kepemimpinan

Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan jabatan ataupun posisi seseorang dalam suatu organisasi, namun dapat muncul dari perilaku dan tindakan seseorang. Idealnya kepemimpinan yang baik dapat membawa dampak positif bagi organisasi yang dipimpin, tetapi dalam proses kepemimpinan tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala dalam proses kepemimpinan, diantaranya:⁷²

1. Kurangnya komunikasi yang efektif

Kurangnya komunikasi yang efektif antara pemimpin dan para anggota dapat menghambat proses kepemimpinan, karena komunikasi yang kurang jelas atau tidak terjalin dengan baik dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian sehingga dapat mengurangi efektivitas kepemimpinan.

2. Konflik antar anggota tim

⁷¹Muh. Hizbul Muflihun, *Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah-laku*, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2008, hlm. 2-11.

⁷²Arif Hidayat, *Proses Kepemimpinan*, diakses dari www.mditack.co.id pada tanggal 17 Juli pukul 14.10 WIB

Konflik pada dasarnya baik, karena menandakan adanya kinerja, namun jika output dari konflik justru menghambat proses kepemimpinan dan produktivitas tim secara keseluruhan maka hal ini perlu diwaspadai karena dapat menghambat kerjasama yang baik antar anggota dan dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi.

3. Kekurangan sumber daya

Kekurangan sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga kerja dapat menyebabkan perencanaan dan pelaksanaan tugas yang kurang efektif, sehingga dapat mempengaruhi kinerja para anggota.

4. Ketidakmampuan untuk mengelola perubahan

Ketidakmampuan untuk mengelola perubahan dapat juga menghambat proses kepemimpinan. Pemimpin yang tidak mampu mengelola perubahan dapat membuat para anggota menjadi kurang termotivasi untuk maju.

8. Pengertian Kepala PAUD

Kepala PAUD atau TK merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa : “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.” Dengan demikian dalam mengelola sekolah ia mewakili peran yang sangat besar dan merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan pendidikan secara luas.⁷³

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut ketentuan tersebut masa tugasnya adalah empat tahun

⁷³Noviyant Djafri, *MANajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Empsi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 3.

yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Selain memimpin penyelenggaraan pendidikan juga berperan atau berfungsi sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin, pembaharu dan pembangkit minat.⁷⁴

Menurut Wahjosumidjo Kepala PAUD atau TK adalah “Seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin PAUD atau TK”. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk memiliki kecakapan yang memadai demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.⁷⁵

Kepala PAUD yang profesional adalah kepala PAUD yang memiliki standar dan kriteria pendidik dan tenaga kependidikan seperti yang tercantum pada Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan, diantaranya memiliki komponen kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Artinya, profesionalisme kepala PAUD ditunjukkan oleh standar kompetensi yang dimiliki oleh kepala PAUD itu sendiri.⁷⁶

Masing-masing kepala PAUD memiliki suatu cara dan strategi dalam memimpin. Wiyani berpendapat bahwa idealnya kepala PAUD yang profesional yaitu sebagai berikut :⁷⁷

- a. Kepala PAUD adalah seorang dengan minimal memiliki kualifikasi akademik S1 PGPAUD atau S1 Psikologi Perkembangan. Sebagaimana tuntutan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah beserta lampirannya.

⁷⁴Rasdi Ekosiswoyo, Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, No.2, 2007, hlm.80.

⁷⁵Aulad, Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala PAUD, *Journal on Early Childhood*, Vol. 2, No.1, 2009, hlm. 2.

⁷⁶Dian Tri Utami, Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Profesionalisme kepala PAUD, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No.2, hlm. 83.

⁷⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hlm.

- b. Kepala PAUD adalah mereka yang berstatus pendidik dan memiliki pengalaman sebagai pendidik PAUD minimal selama 3 tahun. Status dan pengalamannya sebagai pendidik PAUD tersebut sudah barang tentu akan sangat mempengaruhi wawasan terkait dengan penyelenggaraan PAUD baik secara teoritis maupun praktis.
- c. Kepala PAUD memiliki kompetensi kepribadian berupa kepribadian yang stabil dan mantap.
- d. Kepala PAUD memiliki jiwa kewirausahaan, ini berarti seorang kepala PAUD adalah pemimpin PAUD yang berjiwa kewirausahaan.
- e. Kepala PAUD harus memiliki kemampuan dalam melakukan supervisi. Ini berarti kepala PAUD sebagai seorang pemimpin memiliki peran sebagai seorang supervisor. Supervisi itu sendiri adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan (dalam konsep ini kepala PAUD) kepada pendidik PAUD maupun staf PAUD terkait dengan kinerjanya dalam menangani penyelenggaraan layanan PAUD untuk memperbaiki layanan PAUD agar ada peningkatan mutu PAUD.
- f. Kepala PAUD harus memiliki kompetensi manajerial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala PAUD adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan disalah satu pendidikan pra sekolah, dimana peran guru adalah meningkatkan kualitas serta bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

C. Kepemimpinan Kepala PAUD Laki-Laki

1. Pengertian Kepemimpinan Laki-Laki (*Fatherly Leadership*)

Dalam kamus bahasa Inggris, kata *Fatherly* mempunyai arti kebapakan.⁷⁸ Pada umumnya *fatherly* atau kebapak-bapakan di Indonesia merupakan seorang pemimpin dalam keluarga. Dalam memimpin keluarga, bapak-bapak mempunyai gaya tersendiri. Karakteristik yang dimiliki oleh

⁷⁸Kamus lengkap.com. "arti kata *Fatherly*", diakses di <https://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/fatherly>, pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 09.40 WIB

seorang laki-laki dalam memimpin keluarga tentunya berbeda dengan karakteristik yang dimiliki oleh perempuan.

Kemudian *leadership* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti kepemimpinan. *Leadership* berasal dari kata *leader* yang mempunyai arti pemimpin. Secara umum kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan. John R. Schermerhorn memberikan pengertian bahwa kepemimpinan adalah siklus menyerahkan inspirasi kepada orang lain supaya bekerja sama yang bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan penting.⁷⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan laki-laki (*fatherly leadership*) merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain dengan menggunakan gaya atau karakteristik kebabakan.

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari peran organisasi di dalamnya, demikian halnya karakteristik dari kepemimpinan seorang pemimpin juga sangat menentukan dalam sebuah organisasi. Dalam konteks pendidikan diakui ataupun tidak kepemimpinan menjadi hal penting yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan kemampuan belajar peserta didiknya.⁸⁰

Konsep kepemimpinan laki-laki (*fatherly leadership*) dalam studi *gender* dari perspektif manajemen sering dihadapkan pada konsep kepemimpinan perempuan (*motherly leadership*). Kepemimpinan perempuan berhubungan dengan bagaimana seorang perempuan memimpin sebuah lembaga dengan sifat keibuan. Sedangkan kepemimpinan laki-laki berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat memimpin suatu lembaga dengan sifat kebabakan. Istilah lain untuk kepemimpinan laki-laki adalah kepemimpinan paternalistik. Sifat-sifat kebabakan yang muncul antara lain: (1) Selalu

⁷⁹Hasan Hariri, dkk, *Evolusi Pendekatan Teori Kepemimpinan Menuju Kepemimpinan Efektif*, (Yogyakarta: Expert, 2017), hlm.1.

⁸⁰Novan Ardy Wiyani, dkk, *The Actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Education Quality Development*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3, No.2, 2020, hlm. 102.

menunjuk pada kebajikan, (2) Selalu menciptakan kenyamanan, (3) Selalu menghindari konflik, (4) Tidak mementingkan diri sendiri, (5) Otoriter.⁸¹

2. Gaya Kepemimpinan Laki-Laki (*Fatherly Leadership*)

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku serta cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pemimpin ketika proses menguasai pikiran, sikap dan perilaku bawahannya. Gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh faktor eksternalnya. Paul Harsey dan Kenneth Blachard memberikan pendapat bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu sitem nilai, rasa yakin terhadap bawahan, kecenderungan kepemimpinan da perasaan aman dalam situasi tertentu.⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka sikap kepemimpinan kebabak-bapakan menurut George R. Terry, menganalogikan pemimpin dalam memimpin bertindak kebabak-bapakan, yaitu:⁸³

a. Sebagai pendidik

Pemimpin sebagai pendidik ialah pemimpin yang mampu melakukan kepemimpinan serta berstandar kebenaran, mendidik dan memotivasi anggota organisasi dan pemimpin yang mampu menunjukkan integritasnya berdasarkan kebenaran.

b. Sebagai pengasuh

Pemimpin sebagai pengasuh ialah pemimpin yang mampu mengayomi anggota organisasi yang selalu melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan apapun, dan selalu memberikan mptivasi kepada bawahan agar tetap menjalankan kinerja sesuai dengan pekerjaannya.

c. Sebagai pembimbing dan penasehat

⁸¹Novan Ardy Wiyani. Wan Alwae Samaeng, Actualization of Pesantren Values in the Practice of Fatherly Leadership at Raudhatul Athfal, *MUWAZAH - Jurnal Kajian Gender*, Vol. 14, No.2, 2022, hlm. 181.

⁸²Abd Haris, Buku Perkuliahan Kepemimpinan Pendidikan, *Government of Indonesia (God) and Islamic Development Bank (IDB)*, 2019, hlm 23.

⁸³Maidiantius, Tanyid, Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik dalam Menghadapi Konflik, *VIA: Jurnal teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol. 1, No.1, hlm. 247.

Pemimpin sebagai pembimbing ialah sebuah model kepemimpinan yang dimana keterlibatan oembimbing dan yang dibimbing menjadi satu kesatuan yang baik untuk mencapai tujuan.

d. Memperhatikan kesenangan dan kesejahteraan orang yang dipimpin

Pemimpin yang menjadikan kesenangan dan kesejahteraan orang yang dipimpin adalah yang harus dilakukan oleh pemimpin tersebut.

Jadi gaya kepemimpinan *fatherly leadership* sesuai dengan teori dari George R Terry adalah gaya kepemimpinan kebabakan yang dimana pemimpin bersifat sebagaimana seorang bapap yang mendidik, menasehati, mengasuh dan memperhatikan orang yang dipimpin.

3. Ciri-Ciri Kepemimpinan Laki-Laki (*Fatherly Leadership*)

Ciri kepemimpinan laki-laki adalah tegas, bijaksana, dan memiliki jiwa pelayanan. Ia memimpin untuk melayani agar memperoleh simpati dan dukungan dari anggotanya dan masyarakat. Kepemimpinan yang melayani mengakui bahwa tugasnya adalah untuk membawa kelompok/organisasi tumbuh lebih baik dari sebelumnya. Cribbin mengungkapkan bahwa sifat kepemimpinan laki-laki itu belakangan diwujudkan dalam praktek kepemimpinan laki-laki-meliputi: (1) Membantu dan mengasuh, (2) Membentuk karisma, keteladan dan ketaatan sebagai dasar kekuasaan, (3) Mempengaruhi anggota dengan terlibat diri mereka sendiri secara emosional, (4) Memiliki ketergantungan pada anggota.⁸⁴

Praktik kepemimpinan laki-laki yang dilakukan oleh seorang pemimpin dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: berbagi pengetahuan dengan anggota, menunjukkan kepada anggota berbagai hal baik yang harus dilakukan, meminta anggota untuk berkomitmen melakukan hal baik, mendorong anggota untuk melaksanakan program organisasi dengan sebaik-baiknya, mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam mengembangkan organisasi.

⁸⁴Novan Ardy Wiyani. Wan Alwae Samaeng, Actualization of Pesantren Values in the Practice of Fatherly Leadership at Raudhatul Athfal, *MUWAZAH - Jurnal Kajian Gender*, Vol. 14, No.2, 2022, hlm. 181.

Tabel 1

Perbandingan Kepemimpinan Laki-Laki dan Kepemimpinan Perempuan

	Kepemimpinan Laki-Laki <i>(Fatherly Leadership)</i>	Kepemimpinan Perempuan <i>(Motherly Leadership)</i>
Perbedaan	1. Selalu menunjuk pada kebajikan	1. Mandiri dan percaya diri
	2. Selalu menciptakan kenyamanan	2. Rajin dan kooperatif
	3. Selalu menghindari konflik	3. Sederhana dan peduli
	4. Tidak mementingkan diri sendiri	4. Jujur dan sopan
	5. Otoriter	5. Pengayom dan pemberi teladan
Persamaan	Kepemimpinan Laki-Laki & Kepemimpinan Perempuan	
	1. Kemampuan menggerakkan anggota	
	2. Kerja tim (<i>teamwork</i>)	
	3. Aktivitas kerja yang dilakukan secara efektif dan efisien	
	4. Aturan yang harus dipatuhi	
5. Tujuan yang hendak dicapai		

D. Penelitian Terkait

Hasil penelitian Jihan Apriliani yang membahas tentang “Ketidakadilan Gender pada Keluarga Pengemudi Gojek Perempuan di Kota Purwokerto”. Penelitian ini menemukan bahwa ketidakadilan gender pada keluarga pengemudi gojek perempuan perempuan di purwokerto belum nampak menunjukkan kesetaraan gender. Dalam hal ini meskipun perempuan bekerja di sector public mereka tetap harus melakukan pekerjaan di sector domestic, dan masih menjadi tanggungjawab serta tugas utama perempuan.⁸⁵ Pada penelitian Jihan Apriliani persamaannya sama-sama meneliti stereotip gender. Adapun perbedaannya terletak pada fokus bidang yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian Jihan Apriliani berfokus pada kehidupan rumah tangga, sedangkan yang peneliti teliti berfokus pada Pendidikan Anak Usia Dini.

⁸⁵Jihan Apriliani, *Ketidakadilan Gender pada Keluarga Pengemudi Gojek Perempuan di Kota Purwokerto*, skripsi, (Purwokerto, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Purwokerto, 2019). Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 19 September 2022 pukul 11:52 WIB.

Hasil penelitian Mukh Adib Shofawi dan Novan Ardy Wiyani yang membahas tentang “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Hj. Nurlela Mubarak”. Hasil penelitiannya yaitu perspektif yang dibangun dari Hj. Nurlela Mubarak mengenai kepemimpinan perempuan dalam perspektif pendidikan Islam yang dibagi dalam empat pembahasan. Pertama mengenai paradigma kepemimpinan perempuan, kedua mengenai karakteristik pemimpin perempuan, ketiga mengenai kelebihan kepemimpinan perempuan, keempat mengenai kekurangan pemimpin perempuan. Dari poin-poin tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan secara nyata mampu bersaing untuk menjadi seorang pemimpin selama mereka memiliki kemampuan dan mau mengoptimalkan kemampuan tersebut.⁸⁶ Pada penelitian Mukh Adib Shofawi persamaannya terletak pada Kepemimpinan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kepemimpinan yang akan diteliti. Penelitian Mukh Adib Shofawi berfokus pada kepemimpinan perempuan, sedangkan yang peneliti teliti berfokus pada kepemimpinan laki-laki di lembaga PAUD.

Hasil penelitian Nurul Ainun yang membahas tentang “Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Novan Ardy Wiyani”. Dalam penelitiannya membahas tentang konsep kepemimpinan yang ada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan hasil pemikiran dari Novan Ardy Wiyani.⁸⁷ Pada penelitian Nurul Ainun persamaannya terletak pada kepemimpinan kepala PAUD. Sedangkan pembedanya yaitu skripsi Nurul Ainun berfokus pada konsep kepemimpinan, sedangkan yang peneliti teliti berfokus kepada pandangan mengenai karakteristik kepala PAUD.

Hasil penelitian Ihksan Firmansyah yang membahas tentang “Hubungan Stereotip *Gender* dengan Konsep Diri Akademik pada Remaja di MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri) Kota Pekanbaru”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pandangan stereotip *gender* menciptakan pengaruh negative pada

⁸⁶Mukh Adib Shofawi, Novan Ardy Wiyani, Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam menurut Hj. Nurlela Mubarak, *Jurnal re-JIEM*, Vol.4, No.2,2021.

⁸⁷Nurul Ainun, *Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Novan Ardy Wiyani*, skripsi, (Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto, 2021). Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 19 September 2022 pukul 01:15 WIB.

konsep diri akademik remaja, di mana stereotip *gender* mempengaruhi persepsi dan prestasi siswa-siswi di sekolah.⁸⁸ Pada penelitian Ihksan Firmansyah persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang stereotip *gender*. Sedangkan pembedanya terletak pada metode penelitiannya.

Hasil penelitian Nilal Muna Fatmawati, dkk, yang membahas tentang “Analisis Pergeseran Stigma *Gender* Guru Pendidikan Anak Usia Dini”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa stigma negative masyarakat terkait persoalan guru PAUD yang dianggap kurang profesional dalam mengajar dan mendidik anak-anak, rendahnya gaji guru PAUD yang berkaitan dengan kesejahteraan, minimnya guru PAUD laki-laki dan karir yang kurang terjamin telah bergeser melalui adanya temuan fakta yang di analisis berdasarkan sumber data, maka dengan adanya sertifikasi profesi guru PAUD menandakan bahwa sebagai pengelolaan PAUD sudah dapat dilakukan secara profesional sehingga berdampak pada kelayakan guru PAUD.⁸⁹ Pada penelitian Nilal Muna Fatmawati, dkk persamaannya terletak pada pandangan terhadap guru PAUD. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Hasil penelitian Ayu Rissa Atika yang membahas tentang “Persepsi Orang Tua terhadap Layanan Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan di Taman Kanak-Kanak”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kehadiran guru laki-laki dan perempuan sangat penting bagi anak usia dini dalam menjalin komunikasi. Seperti halnya kehadiran guru laki-laki, di mana anak memiliki kesempatan untuk mengadopsi identitas *gender* mereka dengan mengamati dan meniru perilaku seorang guru laki-laki.⁹⁰ Pada penelitian Ayu Rissa Atika

⁸⁸Ihksan Firmansyah, *Hubungan Stereotip Gender dengan Konsep Diri Akademik pada Remaja di MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri) Kota Pekanbaru*, skripsi, (Pekanbaru, Fakultas Psikologi, UIN SUSKA RIAU, 2021). Diambil dari <http://repository.uin-suska.ac.id/57814/2/SKRIPSI%20IHKSAN%20FIRMANSYAH.pdf> diakses tanggal 19 Februari 2023 pukul 01:59 WIB.

⁸⁹Nilal Muna Fatmawati, dkk, Analisis Pergeseran Stigma Gender Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7 Issue 2, 2023. Diambil dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4265> diakses tanggal 10 Februari 2023 Pukul 11.03 WIB.

⁹⁰Ayu Rissa Atika, Persepsi Orang Tua terhadap Layanan Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 5, No. 2, 2019. Diambil dari <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunassiliwangi/article/view/1532> diakses tanggal 26 Februari 2023 Pukul 07.37 WIB.

persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang guru laki-laki di PAUD. Sedangkan pembedanya adalah judul penelitian yaitu peneliti membahas tentang stereotip *gender* dalam kepemimpinan kepala PAUD, sedangkan jurnal Ayu tentang persepsi orang tua terhadap layanan guru laki-laki dan guru perempuan di taman kanak-kanak.

Hasil Penelitian Muhammad Andhika, dkk, yang membahas tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Studi di SMA N 1 ULU MUSI, Empat Lawang Sumatera Utara”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada seluruh lingkungan dan aspek sekolah. Pada suatu institusi, menjaga kesetaraan *gender* merupakan suatu hal yang sangat penting.⁹¹ Pada penelitian Muhammad Andhika persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. Sedangkan pembedanya adalah fokus objek yang diteliti.

Hasil penelitian Lusi Marlisa, dkk, yang membahas tentang “Emansipasi Guru Laki-Laki Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Metro (Perspektif *Stakeholder*)”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya ketimpangan *gender* pada profesi guru pendidikan anak usia dini, bukanlah merupakan isu yang baru dalam tatanan sosial masyarakat. Hegemoni laki-laki atas perempuan memperoleh legitimasi dari nilai-nilai sosial, agama, hukum negara dan sebagainya dan tersosialisasi secara turun temurun dari generasi ke generasi.⁹² Pada penelitian Lusi Marlisa persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang guru laki-laki dalam lembaga PAUD. Sedangkan pembedanya adalah fokus objek yang diteliti.

⁹¹Muhammad Andhika, dkk, Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Studi di SMA N 1 ULU MUSI, Empat Lawang Sumatera Utara, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 16, No.1, 2021. Diambil dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp> diakses tanggal 27 Februari pukul 01.43 WIB

⁹²Lusi Marlisa, dkk, Emansipasi Guru Laki-Laki Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Metro (Perspektif *Stakeholder*), *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, Vol.5, No.2, 2020. Diambil dari <http://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/viewFile/1549> diakses tanggal 27 Februari pukul 02.35 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi, yaitu sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia.⁹³ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹⁴

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁹⁵

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.⁹⁶

Maka dari itu peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini perlu adanya pemahaman yang kuat dalam menganalisis sesuatu yang sedang

⁹³Abd Hadi, *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2021), hlm. 22.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15.

⁹⁵Sujareni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2020), hlm. 19.

⁹⁶Albi Anggito Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

ditelitinya dan perlu adanya data yang jelas dalam melakukan berbagai cara, antara lain yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian itu dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas yang beralamat di Jln. Raya Tamansari Dusun III RT 01/01 Kec. Karanglewas, Kab, Banyumas, Prov. Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di RA Perwanida Tamansari karena di RA Perwanida mempunyai kepala PAUD laki-laki. Hal ini merupakan sesuatu yang langka, karena selama ini perempuan di anggap lebih layak untuk dijadikan sebagai seorang pendidik di lembaga PAUD daripada laki-laki. Lokasi penelitian juga tidak terlalu jauh dari lokasi peneliti sehingga memudahkan untuk meneliti dan di RA Perwanida Tamansari memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan anak usia dini yang lain. Belum ada penelitian terkait yang dilakukan di RA Perwanida Tamansari sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai dari tanggal 7 Maret 2023 sampai dengan 7 Mei 2023 yang digunakan untuk penelitian dan menganalisis serta menyusun laporan penelitian berupa skripsi.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang

dibutuhkan penulis. Penelitian ini terdiri dari orang-orang yang dianggap akurat, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala RA Perwanida Tamansari dan Guru RA Perwanida Tamansari.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah “Opini guru tentang kepemimpinan Kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa cara teknis untuk mendapatkan data-data yang akurat dan terpercaya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinan.⁹⁷ Wawancara dilakukan untuk menggali informasi. Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori in-depth interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

⁹⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 50.

- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹⁸

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tersebut guna mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana stereotip *gender* dalam kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada peristiwa, gejala, atau sesuatu yang lain. Mengamati yaitu mengumpulkan data secara langsung maupun tidak langsung tentang apa yang diamati dan mencatatnya. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kerjasama dengan sebuah kelompok untuk mengamati kelompok tersebut. Tujuan observasi partisipan ini adalah untuk merekam situasi yang terjadi apa adanya pada suatu kelompok tertentu.
- b. Observasi non partisipan merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁹⁹

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta,cv,2022) hlm.232-233.

⁹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 37-40.

Kemudian jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipan. Karena peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi ini bertujuan agar dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat, Dengan demikian peneliti harus masuk ke lokasi yang akan diteliti langsung untuk memperoleh data mengenai stereotip *gender* dalam kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, bentuk dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dalam penelitian ini meliputi data keadaan sekolah secara umum seperti profil sekolah, peraturan dan dokumen berupa gambar atau foto yang berada dilingkungan sekolah serta data dari catatan-catatan pendukung lainnya seperti sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib sekolah, sarana dan prasarana dan data guru. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan guna memperoleh informasi tentang stereotip *gender* dalam kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari.

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat RA Perwanida Tamansari untuk mengetahui lebih dalam tentang awal berdirinya sekolah tersebut hingga sampai saat ini masih eksis dalam dunia pendidikan.

¹⁰⁰Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 26.

- b. Visi dan misi agar mengetahui tujuan dan harapan dari RA Perwanida Tamansari agar kedepannya sesuai dengan tujuan didirikannya lembaga tersebut.
- c. Struktur organisasi RA Perwanida Tamansari untuk mengetahui siapa saja yang menjadi anggota dan terlibat dalam kepengurusan organisasi dalam lembaga tersebut.
- d. Tata tertib siswa untuk mengetahui apa saja peraturan atau yang ada di sekolah tersebut.
- e. Letak dan kondisi geografis RA Perwanida Tamansari untuk mengetahui lokasi dan tata letak keberadaan sekolah tersebut.
- f. Sarana dan prasarana RA Perwanida Tamansari untuk mengetahui fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.
- g. Data guru dan siswa untuk memudahkan proses penelitian menggunakan data tersebut.
- h. Foto-foto kegiatan sebagai penguat bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA Perwanida Tamansari.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan oleh objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang membutuhkan analisis. Penentuan sumber data pada orang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁰¹ Analisis dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.

Teknik yang peneliti gunakan yaitu menggunakan tiga cara teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

¹⁰¹Sandi Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120-121.

Dalam pengumpulan data kualitatif penelitian menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara kompleks. Mengingat data yang diperoleh dalam data sangat kompleks masih kasar, belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰²

Peneliti mengumpulkan data tentang stereotip *gender* dalam kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari berupa catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang telah terkumpul tersebut kemudian penulis memilah sehingga menghasilkan data penting sehingga data yang di reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcharti dan sejenisnya. Akan tetapi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk yang bersifat naratif.¹⁰³

Penyajian ini bertujuan dalam membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya.

Dalam menyajikan data penelitian yang telah di reduksi berupa uraian singkat, bagan ataupun lainnya dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami pembaca yang berkaitan dengan stereotip *gender* dalam kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari. Data yang

¹⁰²Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2021), hlm.548.

¹⁰³Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian...*, hlm.373.

disusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori dan hubungan serta perbedaan setiap kategori.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan, kesimpulan juga harus menghasilkan sesuatu baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰⁴ Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat, kemudian apabila kesimpulan yang diambil didukung bukti yang kuat, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk menghasilkan yang sesuai dengan judul penelitiannya. Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan stereotip *gender* dalam kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data peneliti menggunakan uji keabsahan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian¹⁰⁵ Teknik tringangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 249.

¹⁰⁵Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), hlm.30

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Di mana peneliti mencari berbagai sumber yang berbeda kemudian di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan berbagai sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dari hasil teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut menghasilkan data yang berbeda, kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data sehingga di dapatkan kepastian dan keabsahan datanya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, akan tetapi dengan waktu yang berbeda. Di mana peneliti melakukan wawancara ulang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam pada waktu yang berbeda. Apabila hasilnya berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang sehingga ditemukan kepastian data.¹⁰⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dikarenakan peneliti memperoleh informasi dari wawancara bersama Kepala RA Perwanida Tamansari dan Guru RA Perwanida Tamansari. Setelah dilakukan wawancara, maka peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dengan hasil observasi agar dapat memahami bagaimana stereotip

¹⁰⁶Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian...*, hlm.584..

gender dalam kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari. Triangulasi Teknik yaitu dengan memadukan antara hasil observasi, dengan wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk saling melengkapi terkait informasi atau data tentang kepemimpinan kepala RA Perwanida Tamansari.



BAB IV
KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DI RA PERWANIDA TAMANSARI
KARANGLEWAS BANYUMAS

A. Karakteristik Kepemimpinan Kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan menguraikan mengenai karakteristik kepemimpinan laki-laki di RA Perwanida Tamansari. Keberhasilan suatu sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Menjadi kepala sekolah tentu menjadikannya sebagai orang yang memiliki jabatan fungsional sebagai seorang pemimpin untuk memimpin dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Ketercapaian mutu dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Perilaku kepala sekolah terletak pada melakukan pekerjaan memimpin yaitu bagaimana dia bisa menggerakkan guru, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Perbedaan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh terhadap budaya sekolah yang ditanamkan. Seperti halnya perbedaan karakteristik kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin laki-laki dan pemimpin perempuan. Salah satunya dalam menggerakkan anggotanya, antara PAUD yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda tergantung bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh kepala sekolahnya.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi para anggota untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu mengajak atau menggerakkan orang lain bekerja sama dengan cara terbaik sesuai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah RA Perwanida Tamansari, peneliti menemukan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh RA Perwanida Tamansari :

- a. Optimis dan bersemangat

Dalam menggerakkan anggotanya ia tidak hanya membuat pengaruh tetapi juga membina anggotanya agar memiliki kemampuan dalam mengatur kinerjanya. Kepala RA Perwanida selalu mengadakan rapat intern terlebih dahulu dengan para guru untuk melakukan pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida dapat diketahui bahwa:

Dalam menggerakkan para guru dengan cara memberikan pembinaan melalui rapat intern dengan para guru. Lalu dalam rapat saya selalu memberikan motivasi juga agar mereka dapat terus meningkatkan kinerjanya. Karena keberhasilan RA Perwanida ini kan tergantung juga dari para pendidiknya.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh seorang guru RA PERwanida Tamansari, yaitu Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD. berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa:

Biasanya kepala RA selalu ikut bergerak bareng bersama para anggota, ikut turut serta dalam berbagai kegiatan, misalnya ketika kepala RA Perwanida bersedia terjun langsung dalam melatih kegiatan, seperti pada saat kegiatan drum band RA Perwanida Tamansari, ia sangat bersemangat sehingga peserta didik pun ikut bersemangat.¹⁰⁸

Dari paparan hasil wawancara dengan kepala RA Perwanida Tamansari dapat disimpulkan bahwa dalam dalam menggerakan anggotanya, seorang pemimpin tidak hanya memberi pengaruh tetapi juga harus mampu memberikan pembinaan dan juga motivasi kepada para anggotanya. Motivasi adalah kemampuan untuk memberikan energi positif kepada orang lain agar dapat bergerak menuju arah yang lebih baik dan dapat mencapai apa yang telah menjadi tujuan.

b. Berpikiran terbuka

Pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan peran seorang pemimpin yang memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dari setiap anggotanya, karena hal tersebut akan lebih memudahkan seorang

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari yaitu Bapak Nasroh, S.Pd.I , pada tanggal 04 mei 2023

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD , pada tanggal 10 juli 2023

pemimpin dalam pengambilan setiap keputusan. Dengan adanya kesadaran tersebut maka setiap pemimpin dapat lebih bijak dalam mengarahkan anggotanya untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari dapat diketahui bahwa:

Saya selalu memberikan kebebasan bagi para guru untuk menyampaikan pendapatnya, memberi kritik dan saran dalam berbagai hal termasuk kepemimpinan saya. Kunci dari team yang baik itu sebenarnya terletak pada komunikasi yang baik antar warga sekolah dan juga wali murid.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai pemimpin lembaga, ia membentuk *teamwork* yang baik untuk dapat bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi dari RA Perwanida Tamansari dengan selalu memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk memberikan kritik dan saran terhadap kepemimpinannya, disamping itu kepala RA Perwanida Tamansari juga membangun komunikasi yang baik antar para guru, kepala sekolah, serta wali murid. Dengan adanya komunikasi yang baik tersebut maka diharapkan dapat bersama-sama mewujudkan visi dan misi melalui kegiatan-kegiatan yang dimusyawarahkan bersama-sama.

c. Tegas

Kepemimpinan yang dipraktikan oleh seorang pemimpin dilakukan untuk menggerakkan anggota organisasinya agar mereka mau dan mampu melakukan aktivitas kerja secara efektif dan efisien. Seperti yang disampaikan oleh kepala RA Perwanida Tamansari, dalam mewujudkan visi dan misi ia selalu mengingatkan kepada para anggota untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar tugas dan kewajibannya itu dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Disamping itu kepala sekolah RA

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari yaitu Bapak Nasroh, S.Pd.I , pada tanggal 04 mei 2023

Perwanida juga bertindak tegas terkait dengan tugas masing-masing guru. Ia sangat memprioritaskan untuk mewujudkan visi yang sudah dibuat.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu Ibu Romsiasi, S.Pd. dapat diketahui bahwa:

Menurut saya dengan sikap beliau yang tegas sehingga aktivitas kerja juga menjadi efektif dan efisien. Ketegasan dari kepala RA Perwanida yaitu beliau selalu melatih peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi beliau tetap menggunakan penyampaian yang lembut kepada peserta didik sehingga peserta didik tetap merasa nyaman mba.¹¹¹

Sebagai seorang pemimpin harus mampu menuntun, membimbing, serta menunjukkan jalan kepada para anggotanya agar dapat mengerjakan tugas-tugas mereka dalam mewujudkan visi dan misi organisasi sehingga pemimpin harus selalu saling mengingatkan terhadap apa yang menjadi visi dan misi dalam lembaga pendidikan yang mereka naungi.

d. Melibatkan tim kerja

Dalam lembaga pendidikan, tentunya ada peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah untuk menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Adanya peraturan dan tata tertib yang dipatuhi oleh seluruh warga juga sebagai salah satu penunjang dalam mewujudkan visi dan misi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari dalam pembuatan tata tertib atau aturan yang harus dipatuhi ia mengacu pada kurikulum yang sudah ada. Aturan untuk para guru dan peserta didik yang tercantum pada kurikulum lalu disampaikan melalui rapat dengan guru dan wali murid. Kemudian ketika aturan dan tata tertib tersebut sudah diketahui oleh wali murid dan mendapatkan persetujuan dari seluruh wali murid mereka saling bekerjasama dengan guru dan wali

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari yaitu Bapak Nasroh, S.Pd.I , pada tanggal 04 mei 2023

¹¹¹Hasil wawancara dengan Guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Romsiasi S.Pd. , pada tanggal 10 juli 2023

murid untuk sama-sama saling mengontrol jika ada yang melanggar peraturan tata tertib sekolah.¹¹²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Maratus Solikhah, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

Iyaa mba ketika membuat aturan beliau selalu mengadakan rapat terlebih dahulu. Jadi tidak langsung mengambil keputusan sendiri tetapi dirapatkan dulu mba. Sehingga nantinya aturan-aturan yang dibuat itu sudah disepakati secara bersama.¹¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembuatan peraturan dan tata tertib kepala RA Perwanida Tamansari tetap melibatkan guru dan juga wali murid. Sehingga hasilnya merupakan persetujuan bersama.

e. Rajin dan Kooperatif

Dalam perkembangan pendidikan, penilaian pada peserta didik menjadi tolak ukur yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Untuk dapat mengukur ketercapaian tujuan harus dilakukan melalui evaluasi, dengan adanya evaluasi dapat memotivasi para anggota untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Jadi disamping untuk mengukur ketercapaian tujuan, adanya evaluasi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, ia melakukan evaluasi tidak hanya melihat hasil akhir penilaian guru terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi ia juga menilai strategi pembelajaran serta media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Disamping itu ia juga bersedia ketika para guru membutuhkan bantuan, misalkan membutuhkan peralatan untuk media pembelajaran seperti proyektor, dll.¹¹⁴

¹¹²Hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari yaitu Bapak Nasroh, S.Pd.I , pada tanggal 04 mei 2023

¹¹³Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu maratus Solikhah, S.Pd, pada tanggal 10 juli 2023

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari yaitu Bapak Nasroh, S.PD.I , pada tanggal 04 mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu ibu Nurul Hikmah, S.Pd dapat diketahui bahwa:

Untuk mengukur ketercapaian tujuan kepala RA selalu mengadakan penilaian. Biasanya kepala sekolah itu ke kelas kelas, ketika guru sedang mengajar. Jadi kepala sekolah melihat bagaimana kreatifitas gurunya, media untuk pembelajarannya, dan juga keadaan peserta didiknya.¹¹⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa kepala RA Perwanida melakukan evaluasi tersebut untuk tujuan jangka panjang, agar lembaga pendidikan yang ia pimpin menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang bermutu dan menghasilkan lulusan peserta didik yang berbeda dengan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

f. Demokratis

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat mengambil keputusan secara bijak. Jadi merupakan suatu hal yang wajib bagi seorang pemimpin dalam sebuah lembaga untuk mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan secara bijak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RA Perwanida Tamansari, dalam mengambil keputusan ia selalu menggunakan musyawarah bersama, sehingga dalam mengambil keputusan para guru juga diikutsertakan. Karena dengan adanya musyawarah terlebih dahulu menurut ia nantinya akan banyak pendapat dari para guru, maka hasil pengambilan keputusannya pun akan lebih baik lagi karena melalui kesepakatan bersama.¹¹⁶ Jika melihat karakteristik tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala Perwanida Tamansari yaitu gaya kepemimpinan demokratis, di mana dalam beberapa hal selalu dilakukan melalui musyawarah terlebih dahulu.

g. Pengayom

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Nurul Hikmah S.Pd , pada tanggal 04 mei 2023

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari yaitu Bapak Nasroh, S.PD.I , pada tanggal 04 mei 2023

Keberhasilan suatu sekolah salah satunya adalah mewujudkan visi dan misi kenyamanan yang dirasakan oleh para guru dan peserta didik. Untuk menciptakan kenyamanan tersebut peran kepala sekolah sangatlah penting. Dapat dikatakan bahwa kenyamanan merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan visi dan misi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RA Perwanida Tamansari, untuk menciptakan kenyamanan bagi warga sekolah dimulai dari tindakan tindakannya, seperti berangkat lebih awal, sebelum peserta didik berangkat, kemudian ia menyambut peserta didik yang berangkat, dengan begitu mereka akan merasa nyaman dan terlindungi. Kepala RA Perwanida juga selalu berusaha mengayomi para guru dan peserta didik. Ia berupaya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk kebaikan semuanya.¹¹⁷ Pemimpin yang mampu mengayomi anggotanya akan menciptakan rasa nyaman dan aman, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan etos kerja mereka dan menghasilkan keberhasilan bagi lembaga pendidikan. Dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan karakteristik mengayomi yang dimiliki oleh kepala RA Perwanida ini memiliki kekhasan dengan sifat kebapakan atau *fatherly leadership*.

Sebagai seorang pemimpin, kepala RA Perwanida Tamansari juga selalu terbuka dan memusyawarahkan dengan para anggota setiap ada konflik yang terjadi di RA Perwanida Tamansari. Pertama ia akan mengidentifikasi apa permasalahannya, kemudian merumuskan yang sekiranya dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut dengan mendengarkan masukan-masukan dari para anggota, setelah ditemukannya solusi lalu diimplementasikan untuk memecahkan masalah yang terjadi di RA Perwanida Tamansari.¹¹⁸

B. Opini Guru tentang Kepemimpinan PAUD Laki-Laki

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari yaitu Bapak Nasroh, S.Pd.I , pada tanggal 04 mei 2023

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari yaitu Bapak Nasroh, S.Pd.I , pada tanggal 04 mei 2023

Pimpinan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) pada umumnya dipimpin oleh seorang perempuan. Bahkan sebagian besar guru dalam lembaga PAUD adalah perempuan. Menjadi stereotip bahwa profesi sebagai guru PAUD dan kepala lembaga PAUD adalah untuk perempuan, bukan untuk laki-laki. Pada observasi yang peneliti lakukan di RA Perwanida, diketahui bahwa terdapat lima guru perempuan dan satu guru laki-laki sebagai kepala di RA Perwanida Tamansari. Pada pembahasan kali ini peneliti akan berfokus pada opini yang diberikan oleh guru perempuan terhadap kepemimpinan laki-laki di RA Perwanida Tamansari.

1. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan proses menentukan hal apa saja yang akan menjadi tujuan dan hendak dicapai pada waktu kedepannya, serta menetapkan tahapan-tahapan apa yang harus dilalui untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd. dapat diketahui bahwa:

Dalam perencanaan program kepala RA selalu membina guru melalui rapat. Misal dalam perencanaan pembelajaran, itu meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan juga ada rencana kegiatan harian (RKH). Jadi beliau memberikan tugas kepada para guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang juga disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tema yang ada.¹¹⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa dalam proses perencanaan program kepala RA Perwanida melakukan pembinaan kepada para guru seperti dibawah ini:

¹¹⁹Hasil Wawancara dengan Guru RA Perwanida, yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd. pada tanggal 04 mei 2023

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Program Pembinaan Guru
RA Perwanida Tamansari¹²⁰

NO	JENIS PROGRAM	WAKTU PELAKSANAAN															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran (RKM & RKH)		√														
2.	Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran					√											
3.	Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar											√					
4.	Memberikan bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan												√				

¹²⁰Hasil Dokumentasi jadwal kegiatan pembinaan guru, pada tanggal 04 Mei 2023

komunikasi untuk pembelajaran																	
Memberikan bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan.												√					

Dalam perencanaan program kepala RA Perwanida mengadakan rapat dan pembinaan dengan para guru, lalu pembagian tugas di RA Perwanida Tamansari dibagi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Semua guru harus mengerjakan tugasnya masing-masing selain tugas pokoknya mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD yang menyampaikan bahwa:

Masing-masing guru selain menjalankan tugasnya mengajar di kelas juga mempunyai tugas masing-masing. Seperti saya selaku bendahara di RA Perwanida, selain mengajar di kelas saya juga harus tetap mengerjakan tugas saya sebagai bendahara. Dan ada bu Nurul sebagai operator dari RA Perwanida, beliau juga selain mengajar di kelas tetap harus mengerjakan tugasnya dengan baik.¹²¹ Dalam proses perencanaan program kepala RA Perwanida juga

melalui beberapa langkah perencanaan program, seperti yang disampaikan oleh Ibu Romsiasi, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

Langkah pertama yaitu pembuatan program semester, lalu setelah program dibuat, beliau juga membahas dengan para guru bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan harian. Memilih bahan dan alat yang sesuai dengan tema pembelajaran. Lalu setelah itu membuat perencanaan evaluasi untuk penilaian.¹²²

Peneliti juga menanyakan bagaimana sikap Kepala RA Perwanida ketika membuat perencanaan program. Berdasarkan hasil wawancara

¹²¹Hasil Wawancara dengan Guru RA Perwanida, yaitu Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD pada tanggal 10 Juli 2023

¹²²Hasil Wawancara dengan Guru RA Perwanida, yaitu Ibu Romsiasi, S.Pd. pada tanggal 10 Juli 2023

dengan guru RA Perwanida yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

Semua guru dilibatkan dalam perencanaan program. Beliau memberikan kebebasan bagi para guru untuk menyampaikan pendapatnya, menyampaikan ide-ide kreatif serta program apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹²³

Berdasarkan pengamatan peneliti, para guru di RA Perwanida selalu melengkapi perangkat pembelajaran sesuai dengan tema seperti apa yang sudah di bahas pada saat perencanaan program dengan Kepala RA Perwanida Tamansari. Hal ini agar masing-masing guru bertanggungjawab mengenai tugas mengajarnya di kelas.



Gambar. 4.1. Praktik membuat jamu kunir¹²⁴

Berdasarkan hasil obeservasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru membawa alat dan bahan yang sesuai dengan tema pembelajaran, sehingga sudah sesuai dengan rencana program yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, S.Pd. dapat diketahui bahwa:

Setiap guru harus melengkapi administrasi pembelajaran, seperti Rencana Kegiatan Haria (RKH) yang sesuai dengan tema yang

¹²³Hasil Wawancara dengan Guru RA Perwanida, yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd. pada tanggal 10 Juli 2023

¹²⁴Hasil dokumentasi dengan guru RA Perwanida pada tanggal 08 mei 2023

sudah ditentukan. Selain itu setiap guru juga harus terlibat dalam semua kegiatan yang ada di RA Perwanida seperti Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB), lalu data peserta didik juga menjadi tanggungjawab guru.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu ibu Maratus Solikhah, S.Pd, dalam melakukan perencanaan program kepala RA Perwanida Tamansari selalu mengadakan rapat dan pembinaan dengan para anggota, dalam rapat tersebut disampaikan juga bagaimana teknik pelaksanaan program pembelajaran yang akan digunakan, dimana pelaksanaan program tersebut harus sesuai dengan tema yang diambil, dan para guru juga menyampaikan ide-ide kreatifnya agar nantinya dalam pelaksanaan program pembelajaran seluruh peserta didik semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Romsati, S.Pd, dapat diketahui bahwa:

Dalam proses penilaian atau evaluasi, biasanya Kepala RA Perwanida masuk ke kelas ketika peserta didik sedang melakukan pembelajaran, kemudian menilai bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan dalam pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau tidak, dengan kepala RA Perwanida langsung masuk ke kelas sehingga beliau melihat secara langsung bagaimana peserta didik ketika sedang mengikuti proses pembelajaran.¹²⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa dalam merencanakan program kegiatan yang akan dilakukan, kepala RA Perwanida Tamansari selalu mengadakan rapat dengan para guru, dan ia memberikan kebebasan bagi para guru untuk menyampaikan pendapat serta ide kreatifnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa langkah perencanaan program pembelajaran RA Perwanida Tamansari sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan langkah-

¹²⁵Hasil Wawancara dengan Guru RA Perwanida, yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd. pada tanggal 10 Juli 2023

¹²⁶Hasil Wawancara dengan Guru RA Perwanida, yaitu Ibu Maratus Solikhah, S.Pd. pada tanggal 10 Juli 2023

¹²⁷Hasil Wawancara dengan Guru RA Perwanida, yaitu Ibu Romsati, S.Pd. pada tanggal 10 Juli 2023

langkah yang sudah sesuai dengan langkah perencanaan program pada umumnya.

2. Komunikasi Program

Sebagai seorang pemimpin, kepala RA harus mampu melakukan komunikasi yang terbuka dengan para guru, komite sekolah dan juga wali peserta didik untuk dapat mengorganisasikan rencana kegiatan yang telah dibuat serta untuk meningkatkan kinerja para guru dan menciptakan kenyamanan serta kepercayaan terhadap lembaga yang dipimpinnya. Kepala RA juga harus mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan dan program-program RA kepada semua guru agar dapat menggerakkan apa yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maratus Solikhah dapat diketahui bahwa setelah membuat perencanaan program, kepala RA Perwanida selalu mengkomunikasikan kepada para guru rincian program apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran kedepannya, kemudian membagi tugas kepada masing-masing guru kedalam kelas-kelas yang nantinya akan diemban oleh guru sebagai penanggungjawab. Guru yang mempunyai tugas tambahan selain tugas pokoknya mengajar juga harus tetap menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Romsati, S.Pd:

Kepala sekolah selalu membagikan tugas dengan jelas kepada masing-masing guru, seperti guru diwajibkan membuat RKM dan RKH dengan maksimal agar guru tidak kebingungan ketika didalam kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat, karena disini guru sebagai penanggungjawab dari masing-masing kelas yang diemban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd. AUD, beliau menyampaikan bahwa:

Kepala RA Perwanida Tamansari selalu melakukan komunikasi yang baik antar para guru dan wali murid. Adanya komunikasi yang baik ini adalah sebagai upaya agar tidak terjadi kesalah pahaman antar para guru, dan juga wali murid. Beliau menyampaikan bahwa setiap guru membuat grup kelas untuk memudahkan komunikasi dengan wali murid, seperti grup WA, gunanya selain untuk membagikan

informasi juga dengan adanya grup WA guru dapat mengirimkan dokumentasi kegiatan pembelajaran melalui WA.¹²⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi, berikut adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh kepala RA Perwanida Tamansari dengan para guru dan wali murid dalam membahas program yang akan dilaksanakan di RA Perwanida Tamansari:



Gambar 4.2. Musyawarah Kepala RA Perwanida dengan wali murid¹²⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa proses komunikasi kepala RA Perwanida dterjalin dengan baik,yaitu melalui musyawarah dalam membahas program yang akan dilaksanakan di RA Perwanida Tamansari, dalam hal ini Kepala RA Perwanida Tamansari membahas program perpisahan dan pelepasan peserta didik yang akan dilaksanakan oleh RA Perwanida Tamansari.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Romsiasi, S.Pd yang menyampaikan bahwa kepala RA Perwanida selau menjalin komunikasi yang baik dengan para guru. Terutama dalam hal yang kaitannya untuk mencapai visi dan misi RA Perwanida Tamansari. Ia selalu menyalurkan semangat dan optimisme kepada para guru melalui pembinaan dan bimbingan terhadap guru juga agar kinerja para guru semakin baik. Bukan suatu masalah apabila laki-laki menjadi kepala di lembaga PAUD, yang

¹²⁸Hasil Wawancara dengan guru RA Perwaanida Tamansari yaitu Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd. AUD, pada tanggal 10 Juli 2023

¹²⁹Hasil dokumentasi Musyawarah Kepala RA dengan wali murid, pada tanggal 8 Juni 2023

tepenting adalah bagaimana ia memimpin dan dapat mewujudkan tujuan bersama.¹³⁰

Pentingnya komunikasi yang baik salah satunya adalah untuk mengatur seluruh program kegiatan yang sudah direncanakan agar dapat mencapai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

Kepala RA Perwanida selalu melakukan sosialisasi kepada para guru dan wali murid tentang visi misi RA Perwanida dan program-program yang dibuat di RA Perwanida. Dengan adanya sosialisasi tersebut dengan harapan seluruh wali murid juga mengetahui apa saja visi misi dari RA Perwanida dan program-program apa saja yang akan dijalankan sehingga nantinya antar guru dan wali murid juga saling memberi dukungan untuk ketercapaian dari visi misi dan program yang sudah dibuat.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Romsati, S.Pd, selain melakukan sosialisasi tentang visi misi dengan para guru dan wali murid, kepala RA Perwanida Tamansari juga melakukan koordinasi dengan semua guru RA Perwanida Tamansari. Koordinasi terkait visi misi dan program-program dilakukan melalui rapat rutin dengan para guru yang biasanya setiap satu pekan sekali.¹³²

Komunikasi juga merupakan hal yang penting dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi yang mudah diterima oleh peserta didik merupakan tugas penting bagi setiap guru. Kepala RA Perwanida selalu memberikan pembinaan kepada para guru agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maratus Solikhah, S.Pd., dalam menyampaikan materi kepada peserta didik kepala sekolah memberikan arahan agar para guru berbicara tidak monoton, diselingi

¹³⁰Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Romsati S.Pd., pada tanggal 10 Juli 2023

¹³¹Hasil Wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, pada tanggal 04 mei 2023

¹³²Hasil Wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu Ibu Romsati, S.Pd., pada tanggal 10 Juli 2023

dengan lagu yang menggunakan music sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.¹³³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses komunikasi kepala sekolah dalam menyampaikan program sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan komunikasi yang terjalin dengan baik antar kepala RA, guru RA, dan juga wali murid.

3. Proses Kepemimpinan

Proses Kepemimpinan kepala RA Perwanida diwujudkan dengan gaya kepemimpinan demokratis yaitu dengan cara memberikan kesempatan yang luas bagi para anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Kepala RA Perwanida juga menggunakan karakteristik yang dimilikinya dalam proses kepemimpinannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para guru di RA Perwanida mengenai opini terhadap karakteristik yang dimiliki oleh kepala RA Perwanida yaitu:

a. Opini guru terhadap karakteristik optimis dan bersemangat kepala RA Perwanida Tamansari

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I.:

Kepala RA Perwanida merupakan pemimpin yang sangat bertanggungjawab, terutama dalam hal yang kaitannya untuk mewujudkan visi dan misi dari RA Perwanida. Walaupun beliau adalah seorang laki-laki tetapi beliau mampu menjalankan tugasnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, sebenarnya tidak masalah ya mba, laki-laki ataupun perempuan selagi mempunyai kemampuan di bidang pendidikan anak usia dini ya bisa saja.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Romsati, S.Pd, Kepala RA Perwanida selalu memiliki sifat optimis yang tinggi, hal tersebut dibuktikan ketika RA Perwanida mengikuti berbagai lomba ia selalu membuat target bahwa RA Perwanida harus juara. Ia selalu menebar semangat kepada para guru dan peserta didik, sehingga ketika proses

¹³³Hasil Wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu Ibu Maratus Solikhah, S.Pd.pada tanggal 10 Juli 2023

¹³⁴Hasil Wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, pada tanggal 04 mei 2023

latihan hingga pada saat lomba sudah percaya diri.¹³⁵ Kepala RA Perwanida bersedia terjun langsung dalam melatih kegiatan, seperti pada saat kegiatan drum band RA Perwanida Tamansari, ia sangat bersemangat sehingga peserta didiknya ikut bersemangat.¹³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses kepemimpinannya kepala RA Perwanida mampu menggerakkan para anggotanya dengan karakter optimis dan semangat yang dimilikinya.

b. Opini guru RA Perwanida terhadap pemikiran terbuka kepala RA Perwanida Tamansari

Menurut Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, ia memandang kepala RA Perwanida adalah sosok pemimpin yang baik dan bijaksana. Kepala RA Perwanida selalu memberikan kesempatan kepada para anggota untuk menyampaikan pendapatnya dalam berbagai hal, selalu membangun komunikasi yang baik antar guru karena seluruh guru di RA Perwanida merupakan tim kerja untuk mewujudkan visi dan misi bersama.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maratus Solikhah, S.Pd.:

Kepala RA Perwanida selalu mempunyai pemikiran terbuka, ketika ia mempunyai usulan atau rencana, ia juga tetap menerima jika ada masukan dari para guru, kemudian ia akan memilah dan memilih dari saran-saran yang masuk sebagai salah satu hal untuk memudahkan jalan mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Mubarakah S.Pd.AUD, salah satu cara agar dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara mempunyai tim kerja yang baik, dan kepala RA Perwanida selalu membangun hubungan baik, dan memberikan kesempatan

¹³⁵Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Romsianti, S.Pd., pada tanggal 10 Juli 2023

¹³⁶Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD., pada tanggal 10 Juli 2023

¹³⁷Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, pada tanggal 04 Mei 2023

¹³⁸Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Maratus Solikhah, S.Pd., pada tanggal 10 Juli 2023

bagi para guru untuk menyampaikan saran serta pendapatnya dalam mewujudkan kemajuan bagi RA Perwanida Tamansari.¹³⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa padangan guru perempuan terhadap kepemimpinan kepala RA Perwanida menunjukkan bahwa ia memiliki kewibawaan pribadi. Kewibawaanya tersebut digunakan untuk menggerakkan anggotanya serta membentuk tim kerja yang baik.

c. Opini guru RA Perwanida terhadap sikap tegas kepala RA Perwanida Tamansari

Peran penting pemimpin dalam sebuah lembaga salah satunya adalah support atau motivasi yang diberikan kepada para anggota untuk dapat melakukan tugasnya secara efektif dan efisien. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, berdasarkan hasil wawancara ia menyampaikan bahwa:

Kepala RA Perwanida termasuk kepala yang tegas tetapi juga sangat peduli kepada para anggotanya, ia sangat tegas dalam hal kaitannya dengan pencapaian visi misi RA Perwanida, ia selalu mengingatkan agar semua guru dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah di sediakan oleh RA Perwanida untuk dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan juga efisien.¹⁴⁰

Adanya kepedulian dari pimpinan dapat membuat para anggota semakin semangat mengerjakan tugasnya karena merasa di perhatikan, apalagi sejatinya sebagai perempuan perhatian itu sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Romsiasi, S.Pd. yang mengungkapkan ketegasan dari kepala RA Perwanida yaitu ia selalu melatih peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, ia menggunakan penyampaian yang lembut kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman.¹⁴¹

¹³⁹Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD, pada tanggal 10 Juli 2023

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, pada tanggal 04 Mei 2023

¹⁴¹Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Romsiasi, S.Pd., pada tanggal 10 Juli 2023

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala RA Perwanida mempunyai karakter yang tegas dalam mewujudkan visi dan misi dari RA Perwanida, namun tetap menyampaikannya dengan cara yang lembut agar dapat diterima oleh para anggota. Jadi meskipun ia memiliki karakter yang tegas namun tidak kaku dalam menyampaikannya.

- d. Opini guru RA Perwanida terhadap sikap kepala RA Perwanida yang selalu melibatkan tim kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, dalam tujuan agar peserta didik dapat mentaati peraturan yang ada, kepala RA Perwanida selalu melibatkan para guru untuk memberikan contoh kepada peserta didik, misalkan dengan berangkat lebih awal sebelum bel masuk, berpakaian rapi. Dengan melibatkan para guru untuk serta memberikan contoh mentaati tata tertib tersebut sehingga peserta didikpun akan mengikutinya.¹⁴² Anak usia dini tergolong usia-usia yang masih dengan mudah mencontoh apa yang mereka lihat dari orang-orang di sekitarnya, maka dari itu penting bagi guru di lembaga pendidikan anak usia dini untuk memberikan contoh perilaku yang baik.

Ibu Maratus Sholikhah, S.Pd. sebagai salah satu guru di RA Perwanida Tamansari juga menyampaikan bahwa kepala RA Perwanida Tamansari selalu melibatkan para guru, wali murid serta komite dalam berbagai hal yang diselenggarakan di RA Perwanida Tamansari. menurutnya dengan melibatkan para anggota dalam berbagai hal juga salah satu cara agar terjalin kedekatan antara paraguru,wali murid serta komite sekolah.¹⁴³

¹⁴²Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, pada tanggal 04 mei 2023

¹⁴³Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Maratus Solikhah, S.Pd. pada tanggal 10 Juli 2023



Gambar. 4.3. Musyawarah dengan Guru, Komite, dan Wali Murid¹⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa apa yang disampaikan oleh ibu Maratus Solikah, S.Pd sudah sesuai, kepala RA Perwanida selalu melibatkan tim kerja dalam berbagai penyelenggaraan yang ada di RA Perwanida Tamansari.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala RA Perwanida membangun hubungan yang baik dengan para anggota dengan cara selalu melibatkannya dalam berbagai hal yang diselenggarakan di RA Perwanida Tamansari.

- e. Opini guru RA Perwanida terhadap sikap rajin dan kooperatif kepala RA Perwanida

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, menurutnya kepala RA Perwanida termasuk pemimpin yang rajin, dalam melakukan evaluasi biasanya ia terjun langsung ke kelas ketika guru sedang melakukan pembelajaran, dari situ kepala RA Perwanida akan menilai bagaimana para guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan kreatifitasnya, dan bagaimana kondisi peserta didik pada saat sedang pembelajaran. Kepala RA Perwanida juga tidak sungkan ketika kita para guru meminta bantuan, ia selalu bersedia membantu ketika guru

¹⁴⁴Hasil dokumentasi musyawarah kepala RA dengan guru, wali murid, dan komite. Pada tanggal 06 Mei 2023

mebutuhkan bantuan.¹⁴⁵ Kegiatan evaluasi dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pendidik karena salah satu tujuannya yaitu untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Romsianti, S.Pd:

Kepala RA Perwanida merupakan guru yang sangat aktif. seperti ketika ada pertemuan atau rapat tentang pendidikan anak usia dini, ia selalu hadir sehingga para guru merasa sangat terbantu karena tidak ketinggalan informasi dan selalu mendapatkan informasi yang *up to date*.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter yang dimiliki oleh kepala RA Perwanida yang notabene adalah seorang laki-laki, ia tetap mempunyai sisi yang aktif, peduli, perhatian, tidak kaku, dan mempunyai karisma karena memberikan contoh yang baik untuk para guru dan peserta didik.

f. Opini guru RA Perwanida terhadap sikap Demokratis kepala RA Perwanida

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, kepala RA Perwanida dalam berbagai macam program yang ada di RA Perwanida, kepala sekolah selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan para guru, wali murid dan komite sekolah, agar mendapatkan masukan-masukan sehingga menghasilkan keputusan yang telah disepakati bersama.¹⁴⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Lailatul Mubarakah bahwa kepala RA Perwanida selalu mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan para anggota ketika akan mengambil suatu keputusan.¹⁴⁸

Dengan kepemimpinan yang bersifat demokratis membuat hubungan antara pimpinan dan anggota menjadi lebih erat, karena selalu melibatkan para

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I , pada tanggal 04 mei 2023

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Romsianti, S.Pd., pada tanggal 10 Juli 2023

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I pada tanggal 04 mei 2023

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Lalatul Mubarakah, S.Pd. AUD, pada tanggal 10 Juli 2023

anggota sehingga komunikasi selalu terjalin antara pimpinan dan para anggotanya.

- g. Opini guru RA Perwanida terhadap sikap kepala RA Perwanida yang Mengayomi para anggotanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, Sebagai seorang pemimpin, kepala RA Perwanida juga merupakan pihak yang berperan penting dalam menghadapi konflik yang terjadi di RA Perwanida, ia selalu menjadi pihak dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik walaupun didalamnya guru juga terlibat untuk memberi masukan-masukan. Kepala RA Perwanida selalu berusaha melindungi seluruh anggota dan peserta didik demi kebaikan bersama. Hal tersebut tentu membuat para guru dan peserta didik merasa nyaman, karena mempunyai pemimpin yang selalu melindungi mereka.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan kepala RA Perwanida yang memberikan kenyamanan bagi para anggotanya mempunyai kekhasan tersendiri yaitu mempunyai sifat kebapakan atau *fatherly leadership*.

Berdasarkan berbagai opini guru diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala RA Perwanida Tamansari menggunakan karakteristik yang dimilikinya dalam proses menggerakkan para anggota dalam rangka mencapai visi misi RA Perwanida Tamansari.

4. Pengambilan Kebijakan

Adanya suatu kebijakan dikarenakan adanya suatu sebab yang menjadikan kebijakan tersebut diciptakan, demikian juga dengan kebijakan yang diambil oleh kepala RA Perwanida. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, mengenai kebijakan kepala RA Perwanida dalam pengembangan program pembelajaran, dapat diketahui bahwa:

Kepala RA Perwanida membuat kebijakan mengenai program pembelajaran disesuaikan juga dengan kurikulum. Kepala RA Perwanida membuat program tahunan, program semester. Lalu kedua program pembelajaran tersebut nantinya akan dikembangkan oleh para

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, pada tanggal 04 mei 2023

guru menjadi program mingguan dan program harian. Masing-masing guru harus mengerjakan tugas pokoknya masing-masing secara efektif dan efisien.

Sebagai pemimpin, kepala RA Perwanida juga harus mengambil kebijakan dalam meningkatkan kompetensi para guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD, kepala RA Perwanida selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu *upgrade* pengetahuan dan pengalamannya, hal itu bisa didapat dari internet, buku, seminar, *workshop*, pelatihan.¹⁵⁰

Bagi para guru program pelatihan sangat diperlukan agar dapat menambah pengetahuan baru terhadap pembelajaran yang didapat, lalu diterapkan dalam kegiatan mengajar di RA Perwanida. Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Maratus Solikhah, S.Pd:

Bagi kami pelatihan itu sangat penting untuk menunjang kompetensi dan kemampuan kami dalam mengajar, sehingga nantinya RA Perwanida tidak tertinggal dari sekolah-sekolah lain. Para guru juga dituntut agar mempunyai kreativitas yang tinggi untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala RA Perwanida selalu mengambil kebijakan untuk masing-masing guru diberikan kesempatan mengikuti *workshop* atau pelatihan-pelatihan guna meningkatkan mutu RA Perwanida Tamansari.¹⁵¹

Dalam pengambilan kebijakan, kepala RA Perwanida selalu melibatkan para guru, agar tetap terjalin komunikasi yang baik antar para guru, dan tentunya agar para guru juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di RA Perwanida Tamansari. Dengan melibatkan guru dalam mengambil kebijakan juga untuk membangun kerjasama yang baik sebagai team dari RA Perwanida Tamansari.¹⁵²

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Romsati, S.Pd. bahwa:

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida, Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD.pada tanggal 10 juli 2023.

¹⁵¹Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu ibu Maratus Solikhah, S.Pd. pada tanggal 10 Juli 2023

¹⁵²Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu ibu Nurul Hikmah, S.Pd. pada tanggal 10 Juli 2023

Iya pastinya melibatkan para guru dalam mengambil kebijakan, karena agar nantinya hasil kebijakan tersebut dapat berjalan dengan lancar, dan semua guru bisa saling bekerja sama mewujudkan apa yang telah menjadi keputusan bersama. Visi misi dari RA Perwanida merupakan tujuan bersama sehingga para guru harus selalu berpartisipasi dalam setiap program yang ada di RA Perwanida Tamansari.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I dapat diketahui bahwa dalam mengambil suatu kebijakan kepala RA Perwanida juga ada konsultasi dengan para guru atau kadang jika memang diperlukan konsultasi juga dengan sekolah lain, seperti melalui forum komunikasi atau mengadakan suatu pertemuan.¹⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengambilan kebijakan Kepala RA Perwanida tetap melibatkan para guru untuk dapat berpartisipasi dan juga tetap ada konsultasi dengan para guru dan sekolah lain agar nantinya kebijakan tersebut membawa dampak yang positif untuk meningkatkan mutu RA Perwanida Tamansari.

C. Analisis Data Opini Guru tentang Kepemimpinan PAUD Laki-Laki

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu opini guru RA Perwanida Tamansari terhadap kepemimpinan kepala RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas. Peneliti akan menguraikan pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan memadukan hasil temuan yang ada dengan teori yang disajikan. Seperti yang telah dijelaskan dari data yang diperoleh dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Perencanaan Program

Teori perencanaan menurut Edgar L. Morphet proses perencanaan meliputi beberapa prosedur yaitu mengumpulkan informasi serta

¹⁵³Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu ibu Romsati, S.Pd. pada tanggal 10 Juli 2023

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida yaitu ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I pada tanggal 04 Mei 2023

melakukan analisis data, kemudian perlu adanya identifikasi kebutuhan implementasi serta penilaian.

Dalam melakukan proses perencanaan kepala RA Perwanida Tamansari mengadakan rapat dan pembinaan dengan para guru, lalu pembagian tugas di RA Perwanida Tamansari dibagi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Semua guru harus mengerjakan tugasnya masing-masing selain tugas pokoknya mengajar. Kemudian pembuatan program semester, lalu setelah program dibuat kepala RA Perwanida juga membahas dengan para guru bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan harian. Memilih bahan dan alat yang sesuai dengan tema pembelajaran. Lalu setelah itu membuat perencanaan evaluasi untuk penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa adanya penerapan teori perencanaan pendidikan menurut Edgar L. Morphet yang digunakan oleh kepala RA Perwanida Tamansari dalam melakukan perencanaan program dan berfokus pada langkah-langkah berikut: mungumpulkan informasi serta melakukan analisis data: Kepala RA Perwanida mengadakan rapat dan melakukan pembinaan dengan para guru untuk membahas mengenai program-program yang akan dilaksanakan, membuat perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan juga ada rencana kegiatan harian (RKH). Identifikasi Kebutuhan: Kepala RA Perwanida memberikan tugas kepada para guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang juga disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tema yang ada. Implementasi dan Penilaian: Dalam hal ini Kepala RA Perwanida mengevaluasi dengan cara masuk ke kelas ketika peserta didik sedang melakukan pembelajaran, dan menilai apakah guru sudah mengimplementasikan rencana kegiatan seperti yang telah dibahas bersama.

2. Komunikasi Program

Komunikasi dilakukan oleh kepala RA Perwanida untuk dapat mengorganisasikan rencana kegiatan yang telah dibahas bersama para guru. Peneliti menggunakan teori pengorganisasian menurut Stoner yaitu proses

yang dilakukan dengan cara merinci seluruh pekerjaan yang harus dilakukan kemudian membagi beban kerja dan menetapkan mekanisme serta memantau efektivitas organisasi.

Dalam melakukan pengorganisasian Kepala RA Perwanida Tamansari melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan para guru untuk menyampaikan dalam rapat/pertemuan terkait rincian program yang akan dilakukan, kemudian membagi tugas kepada masing-masing guru sebagai penanggungjawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa kepala RA Perwanida Tamansari menerapkan teori pengorganisasian menurut Stoner. Berikut adalah poin-poin yang diterapkan: Merinci seluruh pekerjaan: Kepala RA Perwanida Tamansari mengkomunikasikan kepada para guru rincian program apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran kedepannya, sehingga nantinya program-program yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana kegiatan yang telah dibahas bersama. Membagi beban kerja: Kepala RA Perwanida Tamansari membagi tugas kepada masing-masing guru kedalam kelas-kelas yang nantinya akan diemban oleh guru sebagai penanggungjawab. Guru yang mempunyai tugas tambahan selain tugas pokoknya mengajar juga harus tetap menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien. Menetapkan mekanisme: Kepala RA Perwanida Tamansari mewajibkan guru untuk membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dengan maksimal agar guru tidak kebingungan ketika didalam kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat, karena disini guru sebagai penanggungjawab dari masing-masing kelas yang diemban. Memantau efektivitas organisasi: Kepala RA Perwanida memantau dengan terjun langsung kedalam kelas kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran untuk dapat melihat bagaimana guru menjalankan program pembelajaran serta melihat secara langsung bagaimana keadaan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Proses Kepemimpinan

Dalam proses kepemimpinannya kepala RA Perwanida menggunakan karakteristik yang dimilikinya untuk dapat menggerakkan para anggota dalam mencapai visi misi RA Perwanida Tamansari. Menurut Robbins dan Judge, teori kepemimpinan sifat adalah teori yang mempertimbangkan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

Dalam proses kepemimpinannya kepala RA Perwanida Tamansari menggunakan karakteristik yang dimilikinya yaitu karakter yang optimis dan bersemangat, berpikiran terbuka, tegas, melibatkan tim kerja, rajin dan kooperatif, demokratis dan pengayom.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa kepala RA Perwanida Tamansari menerapkan teori kepemimpinan sifat menurut Robbins dan Judge, berikut adalah karakter kepemimpinan kepala RA Perwanida Tamansari: *pertama*, optimis dan bersemangat, ditunjukkan dengan kepala RA Perwanida Tamansari selalu mengingatkan dan menekankan bahwa keberhasilan RA Perwanida didasarkan pada kinerja para guru, ia juga selalu memberi motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya.; *kedua*, berpikiran terbuka, ditunjukkan dengan kepala RA Perwanida Tamansari selalu membangun komunikasi yang baik, memberikan kesempatan bagi para anggota untuk menyampaikan pendapatnya, memberikan kritik dan saran terhadap kepemimpinannya.; *ketiga*, tegas, ditunjukkan dengan kepala RA Perwanida yang selalu mengingatkan para anggota agar menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien.; *keempat*, selalu melibatkan tim kerja, dalam setiap program di RA Perwanida, ia selalu melibatkan para guru untuk turut serta.; *kelima*, rajin dan kooperatif, ditunjukkan dengan kepala RA Perwanida selalu mengadakan evaluasi terhadap kinerja guru agar RA Perwanida tetap menjadi lembaga PAUD yang bermutu.; *keenam*, demokratis, ditunjukkan dengan kepala RA Perwanida selalu mengambil keputusan dengan cara musyawarah terlebih dahulu.; *ketujuh*, pengayom, ditunjukkan dengan

kepala RA Perwanda selalu berusaha melindungi para anggota dan peserta didik agar mereka merasa aman dan nyaman.

4. Pengambilan Kebijakan

Teori pengambilan kebijakan menurut G. R. Terry adalah sebagai pemilihan keputusan dengan menggunakan cara alternatif yang tepat. Dalam pengambilan kebijakan Kepala RA Perwanida tetap melibatkan para guru untuk dapat berpartisipasi dan tetap ada konsultasi dengan para guru dan sekolah lain agar nantinya kebijakan tersebut membawa dampak yang positif untuk meningkatkan mutu RA Perwanida Tamansari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa kepala RA Perwanida Tamansari menerapkan teori pengambilan kebijakan menurut G. R. Terry yaitu pada poin didasarkan kriteria tertentu: Kepala RA Perwanida membuat kebijakan mengenai program pembelajaran disesuaikan juga dengan kurikulum. Kepala RA Perwanida membuat program tahunan, program semester. Lalu kedua program pembelajaran tersebut nantinya akan dikembangkan oleh para guru menjadi program mingguan dan program harian. Masing-masing guru harus mengerjakan tugas pokoknya masing-masing secara efektif dan efisien. Dalam pengambilan kebijakan, kepala RA Perwanida selalu melibatkan para guru, agar tetap terjalin komunikasi yang baik antar para guru, dan tentunya agar para guru juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di RA Perwanida Tamansari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena kepala sekolah sebagai motor penggerak bagi seluruh anggotanya. Pemimpin laki-laki ataupun pemimpin perempuan sama-sama mempunyai tugas untuk memberdayakan guru. Kepemimpinan kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglewas mendapat pandangan yang positif dari para guru di RA Perwanida Tamansari. Aktifitas kepala RA Perwanida dalam memberdayakan guru berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas dapat diketahui meliputi beberapa langkah yaitu: proses perencanaan, proses komunikasi, proses kepemimpinan, dan proses mengambil kebijakan.

Dalam melakukan perencanaan kepala RA Perwanida menggunakan langkah-langkah yaitu *melakukan analisis data*: dengan mengadakan rapat dan pembinaan bersama guru RA Perwanida; *Identifikasi Kebutuhan*: dengan memberikan tugas kepada para guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang juga disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tema yang ada; *Implementasi dan Penilaian*: mengevaluasi apakah guru sudah mengimplementasikan rencana kegiatan seperti yang telah dibahas bersama.

Dalam melakukan komunikasi organisasi kepala RA Perwanida menggunakan langkah-langkah yaitu: *Merinci seluruh pekerjaan*: dengan mengkomunikasikan kepada para guru rincian program apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran kedepannya; *Membagi beban kerja*: dengan membagi tugas kepada masing-masing guru kedalam kelas-kelas yang nantinya akan diemban oleh guru sebagai penanggungjawab; *Menetapkan mekanisme*: dengan mewajibkan guru untuk membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dengan maksimal;

Memantau efektivitas organisasi: dengan memantau bagaimana guru menjalankan program pembelajaran.

Dalam melakukan proses kepemimpinan kepala RA Perwanida menggunakan karakteristik yang dimilikinya untuk dapat menggerakkan para anggotanya, karakteristik kepemimpinan kepala RA Perwanida yaitu: *pertama*, optimis dan bersemangat; *kedua*, berpikiran terbuka; *ketiga*, tegas; *keempat*, selalu melibatkan tim kerja; *kelima*, rajin dan kooperatif; *keenam*, demokratis; *ketujuh*, pengayom. Dalam mengambil kebijakan kepala RA Perwanida kepala RA Perwanida selalu melibatkan para guru, agar tetap terjalin komunikasi yang baik antar para guru, dan tentunya agar para guru juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di RA Perwanida Tamansari.

Program-program yang telah dicapai kepala RA Perwanida Tamansari yaitu: melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran (RKM & RKH), melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar, memberikan bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, memberikan bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan.

B. Saran

1. Bagi kepala RA Perwanida Tamansari, agar terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya dengan terus membuka diri terhadap masukan dan pengetahuan baru terkait kepemimpinan dan pengelolaan lembaga PAUD. Selain itu, tetap menjadi pemimpin yang mempunyai karakteristik yang khas walaupun menjadi pemimpin dalam lembaga PAUD masih sangat jarang yang berjenis kelamin laki-laki.
2. Bagi guru RA Perwanida Tamansari, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini teruslah meningkatkan kinerjanya di dalam lembaga, dan selalu membangun komunikasi yang baik.

3. Bagi wali murid, agar lebih membuka pandangan bahwa laki-laki juga dapat dan mampu untuk mengambil peran kepemimpinan di lembaga PAUD, sehingga gender (jenis kelamin) tidak membatasi seseorang untuk menjadi pendidik PAUD.
4. Bagi peneliti lain, agar dapat digunakan sebagai pembelajaran maupun kajian terkait kedepannya yang berkaitan dengan kepemimpinan laki-laki di lembaga PAUD.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan shalawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena tanpa ridho dan izin-Nya, skripsi ini tidak akan selesai seperti saat ini. Tak lupa peneliti ucapkan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah tanpa lelah dan pamrih mendukung dan memberikan do'a untuk peneliti selama proses penyusunan skripsi ini hingga tuntas.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan yang belum sempat diperbaiki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas segala kesalahan yang ada dalam penelitian ini dan senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan, wawasan dan pengetahuan peneliti.

Semoga skripsi yang peneliti buat ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi peneliti. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman, Gintings. 2008. *Evaluasi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Buah Batu.
- Adiawaty, Susi. 2020. Dimensi dan Indikator Kepemimpinan dan Budaya Organisasi yang Mempengaruhi Pemberdayaan, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.23, No.3.
- Afandi, Rahman. 2012. *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Yogyakarta: INSYIRA.
- Afandi, Rahman. 2012. *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Pendidikan*. Yogyakarta: Insyira.
- Afandi, Rahman. 2013. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Insania*, Vol.18, No.1.
- Ahsani, Ghania. 2020. Pengaruh Stereotip Gender dan Konflik Peran Gender Laki-laki Terhadap Motivasi Kerja Pemuda Desa Putus Sekolah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Masyarakat*, Vol.4, No.2.
- Ainun, Nurul. 2021. *Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Novan Ardy Wiyani*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id>
- Andhika, Muhammad, dkk. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Studi di SMA N 1 ULU MUSI, Empat Lawang Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 16, No.1. Diambil dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp>
- Apriliani, Jihan. 2019. *Ketidakadilan Gender pada Keluarga Pengemudi Gojek Perempuan di Kota Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id>
- Ariswanti, Diana. 2019. *Konseling Lintas Budaya*. Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA.
- Atika, Ayu Rissa. 2019. Persepsi Orang Tua terhadap Layanan Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 5, No. 2. Diambil dari <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunassiliwangi/article/view/1532>
- Aulad. 2009. Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala PAUD. *Journal on Early Childhood*, Vol. 2, No.1.

- Basidin. 2021. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Pembelajaran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar. *Jurnal Intektualita Prodi MPI FTIK UIN Ar-Raniry*, Vol.10, No 1.
- Dalimoenthe, Ikhlasih. 2021. *Sosiologi Gender*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Darma, Yocice Aliah. dkk. 2021. *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Tasikmalaya : Langgam Pustaka.
- Djafri, Noviyant. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Empsi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Duryat, Masduki. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*. Indramayu : Penerbit Alfabeta.
- Dwianti, Richa. 2021. *Konsep Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id>
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, No.2.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakih, Mansour. 1999. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, Nilal Muna, dkk. 2023. Analisis Pergeseran Stigma Gender Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7 Issue 2. Diambil dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4265>
- Firin. 2004. *Pengaruh Simbol Lelaki, Perempuan, dan Toga Serta Pemaknaannya terhadap Sikap Stereotipe Gender*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Firmansyah, Ihsan. 2021. *Hubungan Stereotip Gender dengan Konsep Diri Akademik pada Remaja di MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri) Kota Pekanbaru*. RIAU: UIN SUSKA RIAU. Diambil dari <http://repository.uin-suska.ac.id/57814/2/SKRIPSI%20IHSAN%20FIRMANSYAH.pdf>
- G. Sonia, dkk. 2020. Pola Asuh yang Berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No.1.
- Gandasari, Dyah, dkk. 2022. *Pengantar Komunikasi Antar Manusia*, Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Hadi, Abd. 2021. *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grouched Theory, Etnografi, Biografi)*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Hartati, Sri. 2020. *Gender dalam Birokrasi Pemerintahan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Laiatul Mubarakah, S.Pd.AUD pada tanggal 10 Juli 2023
- Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Maratus Solikhah, S.Pd., pada tanggal 10 Juli 2023
- Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, pada tanggal 04 mei 2023
- Hasil wawancara dengan guru RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Romsati, S.Pd., pada tanggal 10 Juli 2023
- Hasil wawancara dengan Kepala RA Perwanida Tamansari yaitu Bapak Nasroh, S.PD.I, pada tanggal 04 mei 2023
- Hidayat, Arif. *Proses Kepemimpinan*, diakses dari www.mditack.co.id
- Hiplunudin, Agus. 2017. *Politik Gender*. Yogyakarta: Calpulis.
- Ismiati. 2018. Pengaruh Stereotip Gender Terhadap Konsep Diri Perempuan. *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Volume 7 No 1.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maesaroh, Siti. Wiyani, Novan Ardy. 2022. Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. *Journal of Islamic Education*, Vol.7, No.1.
- Maftuchah, Farichatul. 2019. *Pendidikan Pembebasan Menuju Keadilan Gender*. Purwokerto : STAIN Press.
- Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang Angkatan 2005-2006. 2008. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*. Malang. UIN-MALIKI PRESS.
- Maliki. 2022. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.

- Marlisa, Lusi, dkk. 2020. Emansipasi Guru Laki-Laki Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Metro (Perspektif *Stakeholder*). *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, Vol.5, No.2. Diambil dari <http://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/viewFile/1549>
- Mufidah. 2010. *Isu-isu Gender Kontemporer dalam Hukum Keluarga*,. Malang : UIN Maliki Press.
- Muflihah, Muh. Hizbul. 2008. Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah-laku, *INSANIA:Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 1.
- Muflihah, Muh. Hizbul. 2014. *Manajemen Kinerja Tenaga Pendidik*, Purwokerto:STAIN Press.
- Muflihah, Muh. Hizbul. 2018. Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan. *EDUKASIA ISLAMIKA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Muflihah, Muh. Hizbul. 2023. *The Influence of Communication, Cohesiveness, and Leadership on the Performance of Subject Teachers at MAN 2 Purwokerto*, *Jurnal of Human University (Natural Sciences)*, Vol. 50, No.5.
- Mukhtar, Naqiyah. 2009. *Konverensi Presiden Perempuan: Studi Terhadap Pandangan Mufasir dan Media di Indonesia*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Fajar Pustaka.
- Mulyadi. 2010. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Madrasah*.
- Najib, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2015. Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah,*Jurnal Tarbiyah*, Vol.22, No.1.
- Nasution, Ilham. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Noor, Muslichan. Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Kependidikan*, Vol 7, No. 1.
- Nopitasari, Eka. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Intrinsik dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Pangansari Utama Food Insudtry. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.14, No.1.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Oktiz, Fanny. 2023. Stereotip Gender Terhadap Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jurnal PERSONA: Language and Literary Studies*, Vol. 2, No. 2.
- Perdana, Dionni Ditya. 2014. Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina, *Jurnal Interaksi*, Vol.3 No.2.
- Permadani, Danang Rizky. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3.
- Pratiwi, Yovi Aji. Wiyani, Novan Ardy. 2020. Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Program *Full Day Scholl* di MI Modern Al Azhary Ajibarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5, No.2..
- Prawira, Indra. 2020. Pengaruh Kompensasi, Kepemimpinan dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai, *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2000. *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa*. Jakarta : Gunung Mulia dalam kerja sama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Rahayu, Sari. 2022. Hakikat Kepemimpinan dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan. *Islamic Education Journal*, Vol.4, No.2.
- Rinawati. 2019. *Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Banjarmasin: Pustaka Baru.
- Riyanto, Andi. 2019. Aspek kepemimpinan dan Kompetensi Aparatur Birokrasi Serta Dampaknya terhadap Peningkatan Kinerja, *Jurnal Ecodemica*, Vol.3, no.2.
- Rokmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta : Penerbit Garudhawaca.
- Rosetia, Amanda. 2020. Stereotip dan Dampaknya ditengah Kehidupan Sosial Masyarakat, *Prosiding National Conference for Community Service Project*, Vol.2, No.1.
- Rostikawati, Dian. 2022. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya. Cipta Media Nusantara.
- Rosyidah. 2015. Gender dan Stereotip: Konstruks Realitas dalam Media Sosial Instagram, *Share: Social Work Journal*, Vol. 9, No. 1.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish Publisher.

- Ruslan, Undang. 2020. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruslan, Undang. 2020. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rustam, Efendy Rasyid. 2022. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Saguni, Fatimah. 2014. Pemberian Stereotip Gender, *Journal of Psychiatry*, Vol.6, No.1, 2014.
- Setiansah. Laki-laki dan Stereotype Gender. *Jurnal Acta Diurna*, Vol.5, No. 1.
- Sepmady, Wendy. 2020. *Pengantar Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Shofawi, Mukh Adib. Wiyani, Novan Ardy. 2021. Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam menurut Hj. Nurlela Mubarak, *Jurnal re-JIEM*, Vol.4, No.2.
- Siyoto, Sandi. Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanti. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1 Edisi 1.
- Sugiyono, Lestari, Puji. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Sugihastuti. 2020. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suyanto. 2010. "Faktor Sosial dan penyebab Stereotip Perempuan dalam Bahasa Indonesia dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kajian Sastra*, Vol.34 No.1.
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Gender : Perspektif al Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Usman, Husaini. 2019. *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, Dian Tri. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Profesionalisme kepala PAUD. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No.2.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang : UB Press.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Wijaya, Agus, dkk. 2015. *Kepemimpinan Berkarakter*. Sidoarjo: Brilian Internasional.
- Wiratna, Sujareni. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. Potret Ideal Kepemimpinan Kaum Perempuan Sebagai Pengelola Lembaga PAUD. *YIN YANG, Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, Vol. 11, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. Peningkatan Kepuasan Wali Murid Pada Layanan PAUD Melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No.1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. Aktualisasi Prinsip *Continuous Improvement* dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No.1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik *Activity Based Costing*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. Vol.13.
- Wiyani, Novan Ardy. Dkk. 2020. *The Actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Education Quality Development*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.3, No.2.

Wiyani, Novan Ardy. Samaeng, Wan Alwae. 2022. Actualization of Pesantren Values in the Practice of Fatherly Leadership at Raudhatul Athfal. *MUWAZAH - Jurnal Kajian Gender*, Vol. 14.

Zadugisti, Esti. 2009. Stereotip Peran *Gender* bagi Pendidikan Anak. *Jurnal Muwazah*, Vol. 1, No. 1.

Zakiyyatul, Dina. *Modul Panduan Pembelajaran Model Interprofesional Education*. Malang: Media Nusa Creative.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Gambaran Umum RA Perwanida Tamansari

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Perwanida Tamansari

RA Perwanida Tamansari mulai berdiri pada tanggal 13 Juli 2010 dengan ijin pendirian nomor: Kd.11.02/4/PP.00/721/2010 dan nomor statistik RA: 101233020115 ditetapkan tanggal 21 April 2010 oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyumas yaitu Drs. H. Mawardi, SH. MH. Pada awal pembelajaran, RA Perwanida hanyalah menumpang / dipinjami tempat oleh tokoh masyarakat yang bernama bapak Sunaryo.

Setahun sebelumnya RA Perwanida sudah berlangsung pembelajaran dengan menginduk pada RA Diponegoro 65 Tamansari selama satu tahun pembelajaran yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2010. Tenaga pendidik di RA Perwanida yaitu Bapak Nasroh, S.Pd.I, Ibu Triyani, Ibu Sri Retno Wahyuningsih, A.Md, dan Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd. AUD. Karena RA Perwanida Tamansari belum mempunyai gedung sendiri, akhirnya pembelajaran tahun 2010-2011 dan tahun 2011-2012 dilakukan di tanah dan rumah bapak Sunaryo yang beralamat di Tamansari RT 01 RW 01.

Kemudian ada tambahan tenaga pendidik RA Perwanida lagi yaitu Ibu Maratus Solikhah, dan pembaharuan SK Pendirian nomor: Kd.11.02/4/PP.00/2320/2012 pada tanggal 10 Mei 2012 yang ditandatangani oleh Bapak Drs.H. Bambang Sucipto, M.Pd.I sampai tahun 2012-2013. Pada tahun pembelajaran 2013-2014, RA Perwanida pindah ke rumah Bapak Nanang Suyoko selaku pengurus RA, dengan alasan karena memilih lokasi terdekat dengan rencana tempat dan bangunan yang sedang diperjuangkan proses pembelian tanah dan bangunan oleh pengurus, tokoh masyarakat dan para dermawan Tamansari khususnya Kadus I yang penuh semangat dan kerja keras, sehingga akhirnya membuahkan hasil.

Pada tahun pembelajaran 2014-2015 bangunan RA Perwanida sudah dapat digunakan walaupun masih belum sempurna. Pada akhir tahun 2014 dua tenaga pendidik RA Perwanida mengundurkan diri, yaitu Ibu Triyani dan Ibu

Sri Retno Wahyuningsih, sehingga pengurus segera mencari penggantinya, yaitu Ibu Sari Kartika dan Ibu Rening Famili. Lalu setahun kemudian Ibu Rening Famili mengajukan mutasi di SD sehingga diganti oleh saudari Titin Mutmainah.

Di awal tahun pembelajaran 2016-2017 terjadi peningkatan jumlah siswa sampai sekarang sehingga tenaga pendidik pun harus ditambah yaitu saudari Romsati dan saudari Ifatun Fauziah. Pada tanggal 01 April 2019, RA Perwanida dibantu guru PNS dari Kementerian Agama yaitu Ibu Siti Kodariyah, S.Pd.AUD. kemudian di akhir tahun saudari Titin Mutmainah dan saudari Ifatun Fauziah melanjutkan studinya di IAIN Purwokerto sehingga mengundurkan diri sebagai tenaga pendidik di RA Perwanida dan digantikan oleh Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I agar RA Perwanida tetap eksis, maju dan bermutu.

Pada tahun 2020-2021 RA Perwanida mendapat prestasi juara 1 tingkat kecamatan, dan juara 3 tingkat kabupaten yang bernaung dibawah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Kemudian pada bulan Oktober 2021 telah dinilai/visitasi secara online oleh BAN PAUD Provinsi Jawa Tengah dengan menghasilkan nilai B. Pada tahun pembelajaran 2021-2022 RA Perwanida mendapat prestasi juara 1 tartil putra dan putri tingkat Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Ditahun pembelajaran 2022-2023 terjadi mutasi tanggal 1 Februari 2023, yaitu Ibu Siti Kodariyah, S.Pd.AUD ditugaskan di RA Diponegoro 58 Babakan. Akan tetapi, untuk RA Perwanida Tamansari tetap masih eksis dalam berprestasi pada AKSERA Kabupaten Banyumas menjadi juara 1 lomba Asmaul Husna dan juara 1 Tartil Putri tingkat Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.¹⁵⁵

1. Profil RA Perwanida Tamansari

RA Perwanida Tamansari mulai berdiri pada 13 Juli 2010 dengan Izin Pendirian Nomor : 11.02/4/PP/00/2320/2012 dan Nomor Statistik RA : 101233020115 ditetapkan tanggal 21 April 2010. RA perwanida Tamansari

¹⁵⁵Hasil Observasi di RA Perwanida tanggal 10 maret 2023.

adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk RA (Raudhatul Athfal) yang sudah terakreditasi B, mempunyai Nomor Pokok Sekolah Nasional yaitu 69739747/20363951. RA Perwanida Tamansari mempunyai NPWP yaitu 31.556.762.2.2-521.000. RA Perwanida Tamansari beralamat di Desa Tamansari RT 002/001 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53161. Nomor telepon RA Perwanida 081228421260 dan emailnya adalah raperwanidatamansari@yahoo.co.id.

2. Visi Misi dan Tujuan RA Perwanida Tamansari

1. Visi RA Perwanida Tamansari

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas dalam Pretasi, Taqwa dalam Beribadah dan Berakhlaqul Karimah.”

2. Misi RA Perwanida Tamansari

- a. Menumbuhkan nilai-nilai agama peserta didik agar menjadi generasi yang Sholeh.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas.
- c. Menanamkan dasar ibadah dalam mewujudkan Taqwa kepada Allah SWT
- d. Menerapkan pendidikan yang berakhlaqul karimah dalam menghadapi era milineal.

3. Indikator Visi

- a. Mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik agar menjadi generasi shaleh
- b. Melaksanakan Proses pembelajaran yang kreatif,
- c. Memberikan ajaran agama sebagai dasar untuk mewujudkan taqwa kepada Allah SWT
- d. Mengajarkan pendidikan aqidah dan ahlak sebagai dasar menghadapi era millennial.

4. Tujuan Visi dan Misi RA

- a. Terwujudnya peserta didik yang dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam beribadah kepada Allah SWT
- b. Terlaksananya proses pembelajaran kreatif inovatif dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik

- c. Terciptanya peserta didik yang dapat melaksanakan ibadah yang islamiah serta berbudaya nasional kebangsaan.
 - d. Memiliki lulusan peserta didik yang hafal suratan pendek, hadist pendek, dan doa harian agar menjadikan RA yang berkualitas dan diminati masyarakat dapat bersaing dalam kehidupan era milenial.
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa

Di RA Perwanida Tamansari terdapat 6 tenaga pendidik. Berikut data tenaga pendidik beserta jabatannya di RA Perwanida Tamansari Tahun ajaran 2022/2023 :



Tabel 2

Keadaan Tenaga Pendidik RA Perwanida Tamansari

No	Nama / NIP	Jabatan	Tgl. Lahir	SK di RA Perwanida
1	Nasroh, S.Pd.I 19660708200501 1001	Kepala Sekolah	Banyumas, 08/07/1966	21/04/2010
2	Maratus Solikhah, S.Pd	Wali Kelas	Banyumas, 19/01/1984	03/01/2011
3	Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD	Wali Kelas & Bendahara	Banyumas, 29/08/1982	21/04/2010
4	Sari Kartika, S.Pd	Guru Pendamping	Banyumas, 16/09/1991	10/11/2014
5	Romsati, S.Pd	Guru Pendamping	Banyumas, 05/07/1981	01/07/2016
6	Nurul Hikmah, S.Pd.I	Wali Kelas & Operator	Banyumas, 16/10/1991	03/08/2020

Tabel 3

Keadaan Peserta Didik RA Perwanida Tamansari

Tahun Ajaran 2022/2023

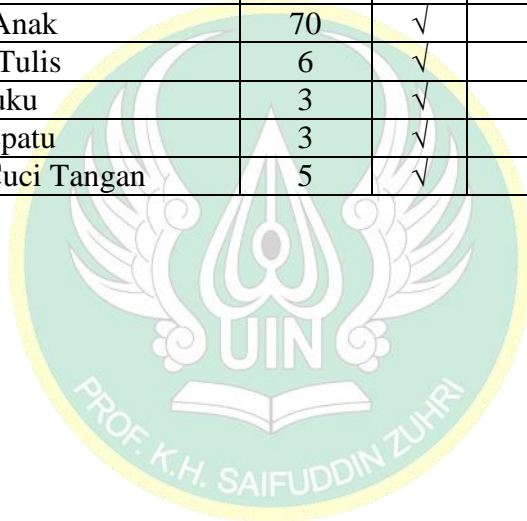
No	Kelas	Jumlah/Kelas		Total
		L	P	
1	A	2	8	10
2	B1	16	14	30
3	B2	18	12	30

4. Sarana dan Prasarana RA Perwanida Tamansari

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Prasarana RA Perwanida Tamansari

No	Sarana/Lingkungan Sekolah	Jumlah	Baik	Cukup	Rusak
1	Halaman	1	√		
2	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
3	Ruang Guru	1	√		
4	Ruang Kelas	3	√		
5	Toilet/WC	1	√		
6	Meja Guru	4	√		
7	Kursi Guru	4	√		
8	Meja Anak	70	√		
9	Kursi Anak	70	√		
10	Papan Tulis	6	√		
11	Rak Buku	3	√		
12	Rak Sepatu	3	√		
13	Kran Cuci Tangan	5	√		



Lampiran 2

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala RA



Wawancara dengan Kepala RA



Wawancara dengan Guru RA



Wawancara dengan Guru RA



Wawancara dengan Guru RA



Wawancara dengan Guru RA



Musyawaharah dengan wali murid



Rapat dan Pembinaan dengan guru RA



Musyawarah guru, komite, wali murid



Implementas kegiatan guru dan murid



Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

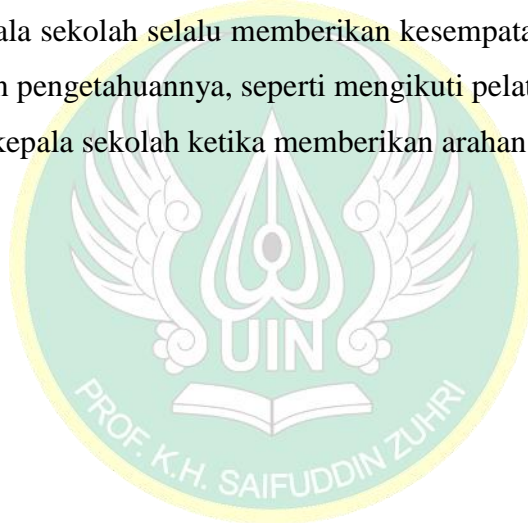
Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida

1. Strategi apa yang bapak lakukan dalam menggerakkan para anggota?
2. Bagaimana bapak membentuk kerja team yang baik?
3. Bagaimana agar bapak dapat melakukan aktivitas kerja sebagai kepala sekolah yang efektif dan efisien?
4. Bagaimana bapak membuat aturan yang harus dipatuhi, apakah melalui rapat dengan para anggota terlebih dahulu?
5. Bagaimana bapak mengukur ketercapaian tujuan yang hendak dicapai?
6. Bagaimana cara bapak dalam mengambil keputusan?
7. Apa hal yang bapak lakukan untuk menciptakan kenyamanan bagi anggota?
8. Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi konflik?
9. Bagaimana bapak menghindarkan diri agar tidak egois?
10. Bagaimana bapak menghindarkan diri agar tidak otoriter (kekuasaan hanya ada pada pemimpin)?
11. Apakah bapak selama ini lebih memilih memimpin dengan cara otoriter?

Wawancara dengan Guru RA Perwanida

1. Strategi apa yang dilakukan oleh kepala RA Perwanida dalam menggerakkan para anggota?
2. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida membentuk kerja team yang baik?
3. Bagaimana Kepala RA Perwanida melakukan aktivitas kerja sebagai kepala sekolah yang efektif dan efisien?
4. Bagaimana Kepala RA Perwanida membuat aturan yang harus dipatuhi, apakah melalui rapat dengan para anggota terlebih dahulu?
5. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk mengukur ketercapaian tujuan yang hendak dicapai?
6. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida dalam mengambil keputusan?
7. Apa hal yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk menciptakan kenyamanan bagi anggota?
8. Bagaimana sikap dari Kepala RA Perwanida dalam menghadapi konflik?
9. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida dalam menghindarkan diri agar tidak egois?
10. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida menghindarkan diri agar tidak otoriter (kekuasaan hanya ada pada pemimpin)?
11. Apakah selama ini Kepala RA Perwanida memimpin dengan cara otoriter?
12. Bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan program?

13. Apakah dalam perencanaan program selalu melibatkan para guru?
14. Apakah kepala sekolah membagi tugas kepada masing-masing guru?
15. Bagaimana kepala sekolah dalam melakukan komunikasi program?
16. Bagaimana kepala sekolah dalam mengambil kebijakan?
17. Apakah kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam mengambil kebijakan?
18. Apakah dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah juga berkonsultasi dengan sekolah lain?
19. Apakah kepala sekolah selalu menjaga komunikasi yang baik antar para anggota?
20. Bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada para anggota?
21. Apakah kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuannya, seperti mengikuti pelatihan?
22. Bagaimana kepala sekolah ketika memberikan arahan kepada para guru?



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Nasroh, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023

Pukul : 13.30 WIB

1. Strategi apa yang bapak lakukan dalam menggerakkan para anggota?

Jawab : Dalam menggerakkan para guru dengan cara memberikan pembinaan melalui rapat intern dengan para guru. Lalu dalam rapat saya selalu memberikan motivasi juga agar mereka dapat terus meningkatkan kinerjanya. Karena keberhasilan RA Perwanida ini kan tergantung juga dari para pendidiknya.

2. Bagaimana bapak membentuk kerja team yang baik?

Jawab : Saya selalu memberikan kebebasan bagi para guru untuk menyampaikan pendapatnya dalam berbagai hal. Kunci dari team yang baik itu sebenarnya terletak pada komunikasi yang baik antar warga sekolah dan juga wali murid.

3. Bagaimana agar bapak dan para anggota dapat melakukan aktivitas kerja yang efektif dan efisien?

Jawab : Saya mengingatkan kepada para anggota untuk bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar tugas dan kewajibannya itu dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

4. Bagaimana bapak membuat aturan yang harus dipatuhi, apakah melalui rapat dengan para anggota terlebih dahulu?

Jawab : Dalam pembuatan aturan saya tetap mengacu pada kurikulum yang sudah ada. Setelah itu juga saya mengadakan rapat dulu dengan wali murid dan guru untuk mendapatkan persetujuan agar tidak ada hal yang tidak diinginkan kedepannya.

5. Bagaimana bapak mengukur ketercapaian tujuan yang hendak dicapai?

Jawab : Dengan melakukan evaluasi, menilai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

6. Bagaimana cara bapak dalam mengambil keputusan?

Jawab : Dengan musyawarah bersama, sehingga dalam mengambil keputusan para guru juga diikutsertakan. Karena dengan adanya musyawarah terlebih dahulu nantinya akan banyak pendapat dari para guru, maka hasil pengambilan keputusannya pun akan lebih baik lagi karena melalui kesepakatan bersama.

7. Apa hal yang bapak lakukan untuk menciptakan kenyamanan bagi anggota?

Jawab : Dengan cara berangkat gasik sebelum peserta didik berangkat, dan juga saya selalu memberikan bimbingan, menjadi pendengar yang baik bagi para guru dan peserta didik.

8. Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi konflik?

Jawab : Pertama saya tanya dulu permasalahannya apa, lalu merumuskan solusi, setelah dirumuskan lalu ambil solusi terbaik.

9. Bagaimana bapak menghindarkan diri agar tidak egois?

Jawab : Dengan berusaha menjadi pendengar yang baik bagi para anggota, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan kritik dan saran terhadap kepemimpinan saya.

10. Bagaimana bapak menghindarkan diri agar tidak otoriter?

Jawab : Dengan cara mengadakan musyawarah terlebih dahulu mba, setiap ada program atau kegiatan-kegiatan yang lainnya mesti kita adakan musyawarah dulu.

Nama : Ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023 & 10 Juli 2023

Pukul : 09.30 WIB & 09.30 WIB

1. Strategi apa yang dilakukan oleh kepala RA Perwanida dalam menggerakkan para anggota?

Jawab : beliau selalu memberikan motivasi kepada para guru mba, terutama dengan semua hal yg berkaitan untuk mewujudkan visi dan misi. Menurut saya beliau seorang pemimpin yang sangat bertanggungjawab. Walaupun beliau laki-laki tapi kepemimpinannya di RA ini sangat bagus.

2. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida membentuk kerja team yang baik?

Jawab : Dengan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan para guru mba.

3. Bagaimana Kepala RA Perwanida melakukan aktivitas kerja sebagai kepala sekolah yang efektif dan efisien?

Jawab : Beliau sangat tegas masalah waktu mba. Guru selalu diingatkan untuk mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien, kita juga sudah diberikan fasilitas untuk menunjang pekerjaan kita, misal ada wifi di sekolah. Itu memudahkan kita ketika upload tugas. Kadang digunakan untuk media pembelajaran juga mba.

4. Bagaimana Kepala RA Perwanida membuat aturan yang harus dipatuhi, apakah melalui rapat dengan para anggota terlebih dahulu?

Jawab : iyaa, selalu rapat dulu mba. Berkaitan dengan aturan dan tata tertib, kita semua para guru juga diharuskan memberikan contoh kepada peserta didik. Agar mereka bisa melihat dengan sendiri dan mencontoh sikap kita yang juga ikut menaati tat tertib yang ada di RA.

5. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk mengukur ketercapaian tujuan yang hendak dicapai?

Jawab : Untuk mengukur ketercapaian tujuan kepala RA selalu mengadakan penilaian. Biasanya kepala sekolah itu ke kelas kelas, ketika guru sedang

mengajar. Jadi kepala sekolah melihat bagaimana kreatifitas gurunya, media untuk pembelarannya, dan juga keadaan peserta didiknya.

6. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida dalam mengambil keputusan?

Jawab : Yaa beliau selalu dimusyawarhkan dulu mba ketika mengambil keputusan. Dengan para guru, wali murid, bahkan komite apabila diperlukan.

7. Apa hal yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk menciptakan kenyamanan bagi anggota?

Jawab : Dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dan murid. Dengan komunikasi yang baik antar guru. Dan beliau juga termasuk pemimpin yang selalu melindungi para guru dan peserta didik. Misalnya ketika sedang outing class, karena ada laki-lakinya jadi kami lebih merasa aman dan nyaman.

8. Bagaimana sikap dari Kepala RA Perwanida dalam menghadapi konflik?

Jawab : Kepala RA selalu menjadi pihak pemecah masalah. Misal ada kesalah pahaman atau apa yang terjadi, beliau selalu menjadi penengah, dipertemukan pihak-pihaknya, lalu ditanyakan apa masalahnya dan selalu menemukan solusi terbaik untuk masalah tersebut.

9. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida dalam menghindarkan diri agar tidak egois?

Jawab : Yaa beliau selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar agar lancar dan efektif.

10. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida menghindarkan diri agar tidak otoriter (kekuasaan hanya ada pada pemimpin)?

Jawab : Dengan selalu menjalin komunikasi yang baik, setiap ada program atau harus mengambil keputusan apa selalu dengan musyawarah dengan para anggota.

11. Apakah selama ini Kepala RA Perwanida memimpin dengan cara otoriter?

Jawab : Tidak mbaa, malah demokratis, karena selalu dengan musyawarah dalam berbagai hal.

12. Bagaimana kepala sekolah melakukan perencanaan program?

Jawab : Dalam perencanaan program kepala RA selalu membina guru melalui rapat. Misal dalam perencanaan pembelajaran, itu meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan juga ada rencana kegiatan harian (RKH). Jadi beliau memberikan tugas kepada para guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang juga disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tema yang ada.

13. Apakah dalam perencanaan program selalu melibatkan para guru?

Jawab : Semua guru dilibatkan dalam perencanaan program. Beliau memberikan kebebasan bagi para guru untuk menyampaikan pendapatnya, menyampaikan ide-ide kreatif serta program apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

14. Apakah kepala sekolah membagi tugas kepada masing-masing guru?

Jawab : Setiap guru harus melengkapi administrasi pembelajaran, seperti Rencana Kegiatan Haria (RKH) yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Selain itu setiap guru juga harus terlibat dalam semua kegiatan yang ada di RA Perwanida seperti Penerimaan Peserta Didik baru (PPDB), lalu data peserta didik juga menjadi tanggungjawab guru.

15. Bagaimana kepala sekolah dalam melakukan komunikasi program?

Jawab : Kepala RA Perwanida selalu melakukan sosialisasi kepada para guru dan wali murid tentang visi misi RA Perwanida dan program-program yang dibuat di RA Perwanida. Dengan adanya sosialisasi tersebut dengan harapan seluruh wali murid juga mengetahui apa saja visi misi dari RA Perwanida dan program-program apa saja yang akan dijalankan sehingga nantinya antar guru dan wali murid juga saling memberi dukungan untuk ketercapaian dari visi misi dan program yang sudah dibuat.

16. Bagaimana kepala sekolah dalam mengambil kebijakan?

Jawab : Kepala RA Perwanida membuat kebijakan mengenai program pembelajaran disesuaikan juga dengan kurikulum. Kepala RA Perwanida membuat program tahunan, program semester. Lalu kedua program pembelajaran tersebut nantinya akan dikembangkan oleh para guru menjadi

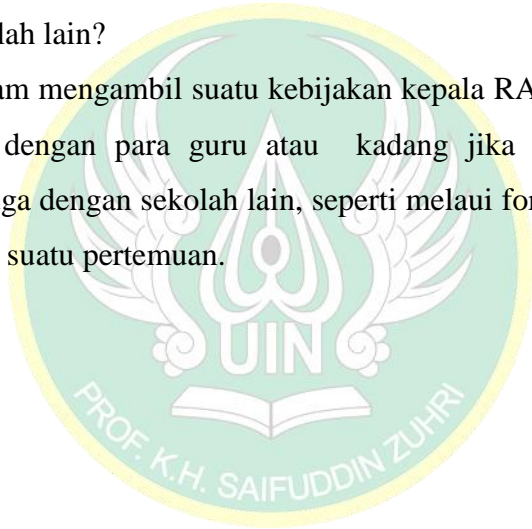
program mingguan dan program harian. Masing-masing guru harus mengerjakan tugas pokoknya masing-masing secara efektif dan efisien.

17. Apakah kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam mengambil kebijakan?

Jawab : Dalam pengambilan kebijakan, kepala RA Perwanida selalu melibatkan para guru, agar tetap terjalin komunikasi yang baik antar para guru, dan tentunya agar para guru juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di RA Perwanida Tamansari. Dengan melibatkan guru dalam mengambil kebijakan juga untuk membangun kerjasama yang baik sebagai team dari RA Perwanida Tamansari.

18. Apakah dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah juga berkonsultasi dengan sekolah lain?

Jawab : Dalam mengambil suatu kebijakan kepala RA Perwanida juga ada konsultasi dengan para guru atau kadang jika memang diperlukan konsultasi juga dengan sekolah lain, seperti melalui forum komunikasi atau mengadakan suatu pertemuan.



Nama : Ibu Romsati, S.Pd.

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023

Pukul : 08.10 WIB

1. Strategi apa yang dilakukan oleh kepala RA Perwanida dalam menggerakkan para anggota?

Jawab : Menurut pandangan saya kepala RA Perwanida ini selalu memiliki sifat optimis yang tinggi mba, hal tersebut dibuktikan ketika RA Perwanida mengikuti lomba apapun itu beliau selalu menanamkan rasa optimis juara, seperti itu. Beliau juga selalu menebar semangat kepada para guru dan peserta didik, ketika latihan beliau juga ikut terjun langsung melatih peserta didik mba, begitu cara beliau dalam menggerakkan anggota.

2. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida membentuk kerja team yang baik?

Jawab : Tentunya dengan selalu membangun komunikasi yang baik antar guru dan wali murid mba, karena komunikasi yang baik itu kan nomer satu yaa.

3. Bagaimana Kepala RA Perwanida melakukan aktivitas kerja sebagai kepala sekolah yang efektif dan efisien?

Jawab : Menurut saya dengan sikap beliau yang tegas sehingga aktivitas kerja juga menjadi efektif dan efisien. Ketegasan dari kepala RA Perwanida yaitu beliau selalu melatih peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi beliau tetap menggunakan penyampaian yang lembut kepada peserta didik sehingga peserta didik tetap merasa nyaman mba.

4. Bagaimana Kepala RA Perwanida membuat aturan yang harus dipatuhi, apakah melalui rapat dengan para anggota terlebih dahulu?

Jawab : Selalu mba, beliau selalu mengadakan rapat dulu mba. kepala RA Perwanida merupakan guru yang sangat aktif. seperti ketika ada pertemuan atau rapat tentang pendidikan anak usia dini, ia selalu hadir sehingga para

guru merasa sangat terbantu karena tidak ketinggalan informasi dan selalu mendapatkan informasi yang *up to date*. Dari hasil rapat beliau, nanti disampaikan kepada para guru melalui rapat intern mba.

5. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk mengukur ketercapaian tujuan yang hendak dicapai?

Jawab : Dalam proses penilaian atau evaluasi, biasanya Kepala RA Perwanida masuk ke kelas ketika peserta didik sedang melakukan pembelajaran, kemudian menilai bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan dalam pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau tidak, dengan kepala RA Perwanida langsung masuk ke kelas sehingga beliau melihat secara langsung bagaimana peserta didik ketika sedang mengikuti proses pembelajaran.

6. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida dalam mengambil keputusan?

Jawab : Dalam mengambil keputusan, beliau pasti selalu memusyawarahkan terlebih dahulu mba, sehingga nantinya hasil keputusan tersebut merupakan keputusan yang sudah disepakati bersama,

7. Apa hal yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk menciptakan kenyamanan bagi anggota?

Jawab : Yaa dengan adanya team kerja dan komunikasi yang selalu terjalin dengan baik tentunya itu sudah memuat para anggota merasa nyaman mba.

8. Bagaimana sikap dari Kepala RA Perwanida dalam menghadapi konflik?

Jawab : Beliau merupakan pemimpin yang sangat demokratis. Sehingga misal ada permasalahan atau kesalah pahaman yang terjadi, beliau selalu mengumpulkan pihak terkait untuk duduk bersama dan membahas apa yang terjadi sampai dengan tidak ada kesalahpahaman lagi.

9. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida dalam menghindarkan diri agar tidak egois?

Jawab : Beliau selalu menyampaikan ilmu yang beliau di luar kepada para guru mba, misal beliau mengikuti rapat atau workshop di luar terkait dengan

pendidikan anak usia dini, nah nanti hasilrapat tersebut juga disampaikan kepada para guru. Sehingga ketika ada ilmu baru, beliau menyebarkan juga kepada para guru.

10. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida menghindari diri agar tidak otoriter (kekuasaan hanya ada pada pemimpin)?

Jawab : Dengan selalu memberikan kesempatan pada para anggota untuk menyampaikan pendapatnya, dan ketika ada keputusan yang harus di ambil juga beliau melakukan musyawarah terlebih dahulu.

11. Apakah selama ini Kepala RA Perwanida memimpin dengan cara otoriter?

Jawab : Yang saya rasakan si tidak ya mba, justru beliau ini sangat demokratis, karena selalu mengambil jalan musyawarah dalam mengambil keputusan.

12. Bagaimana kepala sekolah dalam membuat perencanaan program?

Jawab : Langkah pertama yaitu pembuatan program semester, lalu setelah program dibuat, beliau juga membahas dengan para guru bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan harian. Memilih bahan dan alat yang sesuai dengan tema pembelajaran. Lalu setelah itu membuat perencanaan evaluasi untuk penialaian.

13. Apakah kepala sekolah selalu membagi tugas kepada masing-masing guru?

Jawab : Kepala sekolah selalu membagikan tugas dengan jelas kepada masing-masing guru, seperti guru diwajibkan membuat RKM dan RKH dengan maksimal agar guru tidak kebingungan ketika didalam kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat, karena disini guru sebagai penanggungjawab dari masing-masing kelas yang diemban.

14. Apakah kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam mengambil kebijakan?

Jawab : Iya pastinya melibatkan para guru dalam mengambil kebijakan, karena agar nantinya hasil kebijakan tersebut dapat berjalan dengan lancar, dan semua guru bisa saling bekerja sama mewujudkan apa yang telah menjadi keputusan bersama. Visi misi dari RA Perwanida merupakan tujuan

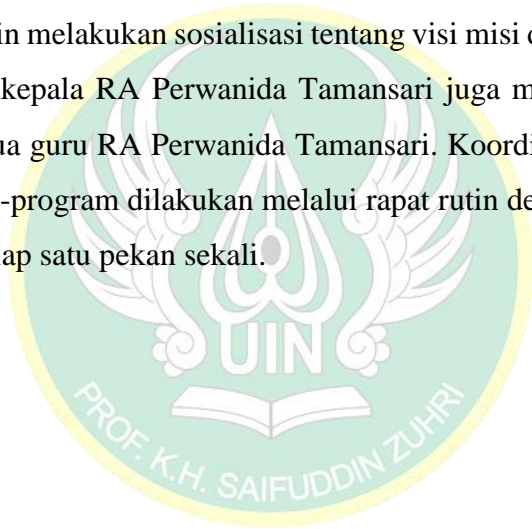
bersama sehingga para guru harus selalu berpartisipasi dalam setiap program yang ada di RA Perwanida Tamansari.

15. Bagaimana kepala sekolah menjaga komunikasi dengan para guru?

Jawab : Kepala RA Perwanida selau menjalin komunikasi yang baik dengan para guru. Terutama dalam hal yang kaitannya untuk pencapaian visi dan misi RA Perwanida Tamansari. Ia selalu menyalurkan semangat dan optimisme kepada para guru melalui pembinaan dan bimbingan terhadap guru juga agar kinerja para guru semakin baik. Bukan suatu masalah apabila laki-laki menjadi kepala di lembaga PAUD, yang terpenting adalah bagaimana ia memimpin dan dapat mewujudkan tujuan bersama.

16. Bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi program?

Jawab : Selain melakukan sosialisasi tentang visi misi dengan para guru dan wali murid, kepala RA Perwanida Tamansari juga melakukan koordinasi dengan semua guru RA Perwanida Tamansari. Koordinasi terkait visi misi dan program-program dilakukan melalui rapat rutin dengan para guru yang biasanya setiap satu pekan sekali.



Nama : Ibu Maratus Solikhah, S.Pd.

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023

Pukul : 08.40 WIB

1. Strategi apa yang dilakukan oleh kepala RA Perwanida dalam menggerakkan para anggota?

Jawab : Beliau selalu melakukan pembinaan ketika rapat dengan para guru. Membangun energy yang positif agar para guru semangat dalam mencapai tujuan atau visi misi dari RA Perwanida Tamansari

2. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida membentuk kerja team yang baik?

Jawab : Menurut saya beliau membentuk team kerja dengan selalu membangun komunikasi yang baik antar guru mba. Misal berbagai kegiatan atau program yang akan dijalani, beliau selalu mengkomunikasikan dengan para guru. Yaa dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik itu kan juga mempermudah dalam menjalankan segala aktivitas untuk mencapai tujuan bersama.

3. Bagaimana Kepala RA Perwanida melakukan aktivitas kerja sebagai kepala sekolah yang efektif dan efisien?

Jawab : Kepala RA Perwanida selalu mempunyai pemikiran terbuka, ketika ia mempunyai usulan atau rencana, ia juga tetap menerima jika ada masukan dari para guru, kemudian ia akan memilah dan memilah dari saran saran yang masuk sebagai salah satu hal untuk memudahkan jalan mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

4. Bagaimana Kepala RA Perwanida membuat aturan yang harus dipatuhi, apakah melalui rapat dengan para anggota terlebih dahulu?

Jawab : Iyaa mba ketika membuat aturan beliau selalu mengadakan rapat terlebih dahulu. Jadi tidak langsung mengambil keputusan sendiri tetapi

dirapatkan dulu mba. Sehingga nantinya aturan-aturan yang dibuat itu sudah disepakati secara bersama.

5. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk mengukur ketercapaian tujuan yang hendak dicapai?

Jawab : Tentunya dengan mengadakan evaluasi mba, sehingga dari hasil evaluasi tersebut kan dapat dijadikan acuan untuk kedepannya.

6. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida dalam mengambil keputusan?

Jawab : kepala RA Perwanida Tamansari selalu melibatkan para guru, wali murid serta komite dalam berbagai hal yang diselenggarakan di RA Perwanida Tamansari. menurutnya dengan melibatkan para anggota dalam berbagai hal juga salah satu cara agar terjalin kedekatan antara para guru,wali murid serta komite sekolah.

7. Apa hal yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk menciptakan kenyamanan bagi anggota?

Jawab : Menciptakan kenyamanan bagi anggota, menurut saya dengan menjalin hubungan yang baik antar guru mba. Saling bertukar pendapat juga.

8. Bagaimana sikap dari Kepala RA Perwanida dalam menghadapi konflik?

Jawab : Sejauh ini si belum ada konflik yang besar, paling mungkin ya ada kesalah pahaman kecil, biasanya hal itu juga langsung dikomunikasikan denganbaik, sehingga tau apa hal yang menyebabkan salah paham dan kita ambil keputusannya secara bersama-sama.

9. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida dalam menghindarkan diri agar tidak egois?

Jawab : Beliau sangat memikirkan bagaimana semua kegiatan pembelajara, dari para guru dan peserta didik juga selalu dipikirkan. Jadi ketika ada hal-hal apa saja yang sekiranya dibutuhkan pasti ditanyakan kepada para guru.

10. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida menghindarkan diri agar tidak otoriter (kekuasaan hanya ada pada pemimpin)?

Jawab : Yaa dengan selalu memberikan kesempatan juga kepada para guru untuk menyampaikan pendapatnya mba, dan beliau juga tetap membutuhkan masukan-masukan dari para guru.

11. Apakah selama ini Kepala RA Perwanida memimpin dengan cara otoriter?

Jawab : Tidak mba

12. Bagaimana kepala sekolah dalam melakukan perencanaan program?

Jawab : dalam melakukan perencanaan program kepala RA Perwanida Tamansari selalu mengadakan rapat dan pembinaan dengan para anggota, dalam rapat tersebut disampaikan juga bagaimana teknik pelaksanaan program pembelajaran yang akan digunakan, dimana pelaksanaan program tersebut harus sesuai dengan tema yang diambil, dan para guru juga menyampaikan ide-ide kreatifnya agar nantinya dalam pelaksanaan program pembelajaran seluruh peserta didik semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

13. Bagaimana kepala sekolah menngkomunikasikan program kepada para guru?

Jawab : Setelah membuat perencanaan program, kepala RA Perwanida selalu mengkomunikasikan kepada para guru rincian program apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran kedepannya, kemudian membagi tugas kepada masing-masing guru kedalam kelas-kelas yang nantinya akan diemban oleh guru sebagai penanggungjawab. Guru yang mempunyai tugas tambahan selain tugas pokoknya mengajar juga harus tetap menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien.

14. Bagaimana kepala sekolah ketika memberikan arahan kepada para guru?

Jawab : Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik kepala sekolah memberikan arahan agar para guru berbicara tidak monoton, diselingi dengan lagu yang menggunakan music sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

15. Apakah kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuannya, seperti mengikuti pelatihan?

Jawab : Bagi kami pelatihan itu sangat penting untuk menunjang kompetensi dan kemampuan kami dalam mengajar, sehingga nantinya RA Perwanda tidak tertinggal dari sekolah-sekolah lain. Para guru juga dituntut agar mempunyai kreativitas yang tinggi untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala RA Perwanida selalu mengambil kebijakan untuk masing-masing guru diberikan kesempatan mengikuti *workshop* atau pelatihan-pelatihan guna meningkatkan mutu RA Perwanida Tamansari.



Nama : Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023

Pukul : 09.15 WIB

1. Strategi apa yang dilakukan oleh kepala RA Perwanida dalam menggerakkan para anggota?

Jawab : Biasanya kepala RA selalu ikut bergerak bareng bersama para anggota, ikutbturut serta dalam berbagai kegiatan, misalnya ketika kepala RA Perwanida bersedia terjun langsung dalam melatih kegiatan, seperti pada saat kegiatan drum band RA Perwanida Tamansari, ia sangat bersemangat sehingga peserta didikpun ikut bersemangat.

2. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida membentuk kerja team yang baik?

Jawab : Salah satu cara agar dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara mempunyai team kerja yang baik, dan kepala RA Perwanida selalu membangun hubungan baik, dan memberikan kesempatan bagi para guru untuk menyampaikan saran serta pendapatnya dalam mewujudkan kemajuan bagi RA Perwanida Tamansari.

3. Bagaimana Kepala RA Perwanida melakukan aktivitas kerja sebagai kepala sekolah yang efektif dan efisien?

Jawab : Dengan selalu mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan, beliau juga termasuk pemimpin yang tegas dalam hal untuk mencapai visi misi dar RA Perwanida.

4. Bagaimana Kepala RA Perwanida membuat aturan yang harus dipatuhi, apakah melalui rapat dengan para anggota terlebih dahulu?

Jawab : Mengadakan rapat dulu membahas peraturan yang akan diberlakukan mba. Rapat dengan para guru dan juga wali murid, sehingga nantinya peratuuran tersebut juga diketahui oleh wali murid.

5. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk mengukur ketercapaian tujuan yang hendak dicapai?

Jawab : Dengan adanya evaluasi terhadap kinerja para guru mba. Biasanya ke kelas kelas yang sedang melakukan pembelajaran, nanti dari situ kepala RA menilai bagaimana strategi pembelajarannya dan media pembelajarannya.

6. Bagaimana cara Kepala RA Perwanida dalam mengambil keputusan?

Jawab : Kepala RA Perwanida selalu mengadakan musyawarah dulu mba dengan para anggota ketika akan mengambil suatu keputusan.

7. Apa hal yang dilakukan oleh Kepala RA Perwanida untuk menciptakan kenyamanan bagi anggota?

Jawab : Tentunya karena beliau ini seorang laki-laki jadi kami para guru juga merasa nyaman. Beliau selalu aktif dalam berbagai hal, selalu bersedia membantu dan menawarkan bantuan terhadap apapun yang guru dan peserta didik butuhkan.

8. Bagaimana sikap dari Kepala RA Perwanida dalam menghadapi konflik?

Jawab : Selalu menjadi penengah dan pendengar yang baik. Beliau selalu mencari solusi terbaik ketika ada kesalah pahaman yang timbul baik antar guru maupun dari wali murid.

9. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida dalam menghindarkan diri agar tidak egois?

Jawab : Beliau tidak menunjukkan sikap egoisnya, karena beliau selalu memikirkan seluruh kegiatan pembelajaran dan apapun yang berkaitan dengan pencapaian visi dan misi RA Perwanida.

10. Bagaimana sikap Kepala RA Perwanida menghindarkan diri agar tidak otoriter (kekuasaan hanya ada pada pemimpin)?

Jawab : Dengan tetap menerima masukan dan pendapat dari para guru mba, jadi setiap ada perencanaan kegiatan beliau selalu mengadakan musyawarah dengan para guru, dan menerima masukan serta saran saran dari para guru, yang nantinya akan di ambil salah satu yang sekiranya itu terbaik.

11. Apakah selama ini Kepala RA Perwanida memimpin dengan cara otoriter?

Jawab : Tidak mba, menurut saya karena dalam berbagai kegiatan atau dalam mengambil keputusan beliau selalu mengutamakan musyawarah, sehingga sayarasa beliau tidak memimpin dengan cara yang otoriter.

12. Apakah kepala sekolah selalu membagi tugas kepada para guru?

Jawab : Masing-masing guru selain menjalankan tugasnya mengajar di kelas juga mempunyai tugas masing-masing. Seperti saya selaku bendahara di RA Perwanida, selain mengajar di kelas saya juga harus tetap mengerjakan tugas saya sebagai bendahara. Dan ada bu Nurul sebagai operator dari RA Perwanida, beliau juga selain mengajar di kelas tetap harus mengerjakan tugasnya dengan baik.

13. Apakah kepala sekolah selalu menjaga komunikasi yang baik antar para anggota?

Jawab : Kepala RA Perwanida Tamansari selalu melakukan komunikasi yang baik antar para guru dan wali murid. Adanya komunikasi yang baik ini adalah sebagai upaya agar tidak terjadi kesalah pahaman antar para para guru, dan juga wali murid. Beliau menyampaikan bahwa setiap guru membuat grup kelas untuk memudahkan komunikasi dengan wali murid, seperti grup WA, gunanya selain untuk membagikan informasi juga dengan adanya grup WA guru dapat mengirimkan dokumentasi kegiatan pembelajaran melalui WA.

14. Bagaimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada para anggota?

Jawab : kepala RA Perwanida selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu *upgrade* pengetahuan dan pengalamannya, hal itu bisa didapat dari internet, buku, seminar, *workshop*, pelatihan.

HASIL OBSERVASI

1. Berdasarkan hasil obeservasi pertama kali pada tanggal 5 Oktober 2022, didapati bahwa RA Perwanida Tamansari yang berada di kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas ini mempunyai seorang kepala PAUD yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini merupakan keadaan yang hampir jarang sekali ditemukan di lembaga pendidikan anak usia dini.
2. Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023, peneliti mendapatkan gambaran umum serta sejarah dari RA Perwanda Tamansari Karanglewas Banyumas. Peneliti juga mendapatkan data guru-guru yang bertugas di RA Perwanida Tamansari, serta sarana dan prasarana yang di sediakan di RA Perwanida Tamansari.
3. Pada Observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 04 Mei 2023, peneliti mendapatkan data jadwal kegiatan pembinaan kepala RA Perwanida kepada guru RA Perwanida.
4. Pada Observasi dan dokumentasi yang dilakukukan pada tanggal 06 Mei 2023, peneliti mengamati kegiatan musyawarah kepala RA dengan guru, wali murid, dan komite.
5. Pada Observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023, peneliti mengamati bagaimana guru mengimplementasikan perencanaan program dengan melakukan proses pembelajaran dengan membawa alat dan bahan sesuai dengan tema dan kebutuhan peserta didik.
6. Pada Observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Juni 2023, peneliti mengamati bagaimana kepala RA Perwanida dalam mengadakan musyawarah dengan para guru dan wali murid.

PERMOHONAN IJIN PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2288/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

29 September 2022

Kepada
Yth. Kepala RA Perwanida Tamansari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ma'rifah Lindasari
2. NIM : 1917401030
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Stereotip Gender dalam Kepemimpinan Kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari
2. Tempat / Lokasi : Jl. Raya Tamansari RT 01/01, Tamansari, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
3. Tanggal Observasi : 30-09-2022 s.d 14-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

PERMOHONAN IJIN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor :B.m.604/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. :-
Hal :Permohonan Ijin Riset Individu

06 Maret 2023

Kepada
Yth.Kepala RA Perwanida Tamansari
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

1. Nama	:MA'RIFAHLINDASARI
2.NIM	: 1917401030
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan/Prodi	:Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	:Desa Tamansari RT03/RW04, Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
6. Judul	: Stereotip Gender dalam Kepemimpinan Kepala PAUD di RA PerwanidaTamansari

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek.	: Stereotip Gender dalam Kepemimpinan Kepala PAUD
2. Tempat/Lokasi	: Jl. Raya Tamansari RT 01/01, Tamansari, Kec.Karanglewas, Kab.Banyumas, Jawa Tengah
3. TanggalRiset	: 07-03-2023 s/d 07-05-2023
4. MetodePenelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An.Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M.SlametYahya

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN TELAH SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Stereotip Gender dalam Kepemimpinan Kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

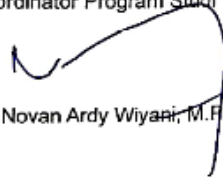
Nama : Ma'rifah Lindasari
NIM : 1917401030
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/10/2022

Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Fd.I.

Dr. Ma'rifah Lindasari

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1444/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

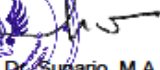
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ma'Rifah Lindasari
NIM : 1917401030
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2134/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MA'RIFAH LINDASARI
NIM : 1917401030
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS

RA PERWANIDA TAMANSARI

KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Jl. Tamansari Rt.02 Rw.01 email : raperwanidatamansari@yahoo.co.id Hp.081228421260

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 009/RA Pwd.115/SP/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : N A S R O H,S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA
Unit Kerja : RA Perwanida Tamansari Kec. Karanglewas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ma'rifah Lindasari
NIM : 1917401030
Jurusan/Prodi : Managemen Pendidikan Islam

Bahwa mahasiswa teresbut benar benar telah melaksanakan penelitian di RA Perwanida Tamansari, terhitung mulai tanggal 7 Maret 2023 sampai dengan 7 Mei 2023 dalam rangka melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "**Stereotip Gender dalam Kepemimpinan Kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglewas Banyumas**".

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamansari, 8 Mei 2023

Kepala RA Perwanida Tamansari

N A S R O H,S.Pd.I
NIP.196607082005011001

SERTIFIKAT BTA-PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15640/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MA'RIFAH LINDASARI
NIM : 1917401030

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 14 Agt 2020


ValidationCode

SERTIFIKAT PKL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

MA'RIFAH LINDASARI
1917401030

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT KKN



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN Ar-Raniry logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is '0036/K.LPPM/KKN.50/09/2022'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are: Name: MA'RIFAH LINDASARI, NIM: 1917401030, Faculty: Tarbiyah & Ilmu Keguruan, and Program of Study: Manajemen Pendidikan Islam (MPI). The text states she completed the KKN 50th cohort in 2022 and passed with a grade of A (92). A photo of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0036/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MA'RIFAH LINDASARI**
NIM : **1917401030**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7742/II/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
90-100	A
81-95	A-
80-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

MA'RIFAH LINDASARI
NIM: 1917401030

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 18 Oktober 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	82 / B
Microsoft Power Point	80 / C



Purwokerto, 30 Maret 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 15

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-0463Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that

Name

MA'RIFAH LINDASARI

Place and Date of Birth

Banyumas, 18 Oktober 1997

Has taken

IQLA

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

30 Maret 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 44

Reading Comprehension: 42

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

452

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 30 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN-PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institute of Quality Test of Language at Anasayyan

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19660704 201503 2 004

Lampiran 16

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-0463Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that

Name

MA'RIFAH LINDASARI

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Banyumas, 18 Oktober 1997

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on

30 Maret 2023

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 44

Reading Comprehension: 42

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

452

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكرتو.

Purwokerto, 30 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN - PKH - K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institusi Qadimah Islah at Lughah al - Arabiyah

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ma'rifah Lindasari
 NIM : 1917401030
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/MPI
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
 Nama Judul : Stereotip Gender dalam Kepemimpinan Kepala PAUD di RA Perwanida Tamansari Karanglegwas Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at 10-03-2023	- Tujuan & Manfaat Penelitian - Penambahan materi di Bab II		
2.	Jum'at 17-03-2023	- Penulisan bahasa asing - Penulisan paragraf		
3.	Kamis 13-04-2023	- Penulisan kata depan - Penambahan referensi jurnal		
4.	Senin 17-04-2023	- Teknik uji Keabsahan data - Revisi materi Bab III		
5.	Rabu 03-05-2023	- Revisi bab III		
6.	Senin 22-05-2023	- Bab IV - Bab V		
7.	Senin 29-05-2023	- Revisi Bab IV		
8.	Senin 05-06-2023	- Revisi Bab V		
9.	Rabu 07-06-2023	- Penulisan Kesimpulan		
10.	Jum'at 09-06-2023	- Saran - saran		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal : 13 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
 NIP. 19850525201503 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ma'rifah Lindasari
2. NIM : 1917401030
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 18 Oktober 1997
4. Alamat Rumah : Desa Tamansari Rt.03 Rw.04
Kecamatan Karanglewas Kabupaten
Banyumas
5. Nama Ayah : Ma'un
6. Nama Ibu : Siti Maryati
7. Email : marifahlinda@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Tamansari, 2009
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 1 Karanglewas, 2012
3. SMA/MA, Tahun lulus : SMK N 1 Purwokerto, 2015
4. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2019

C. Pengalaman Kerja

1. AHASS Mandiri Motor Purwokerto : Bagian Administrasi (Tahun 2015-2019)

Purwokerto, Juni 2023



Ma'rifah Lindasari

NIM. 1917401030